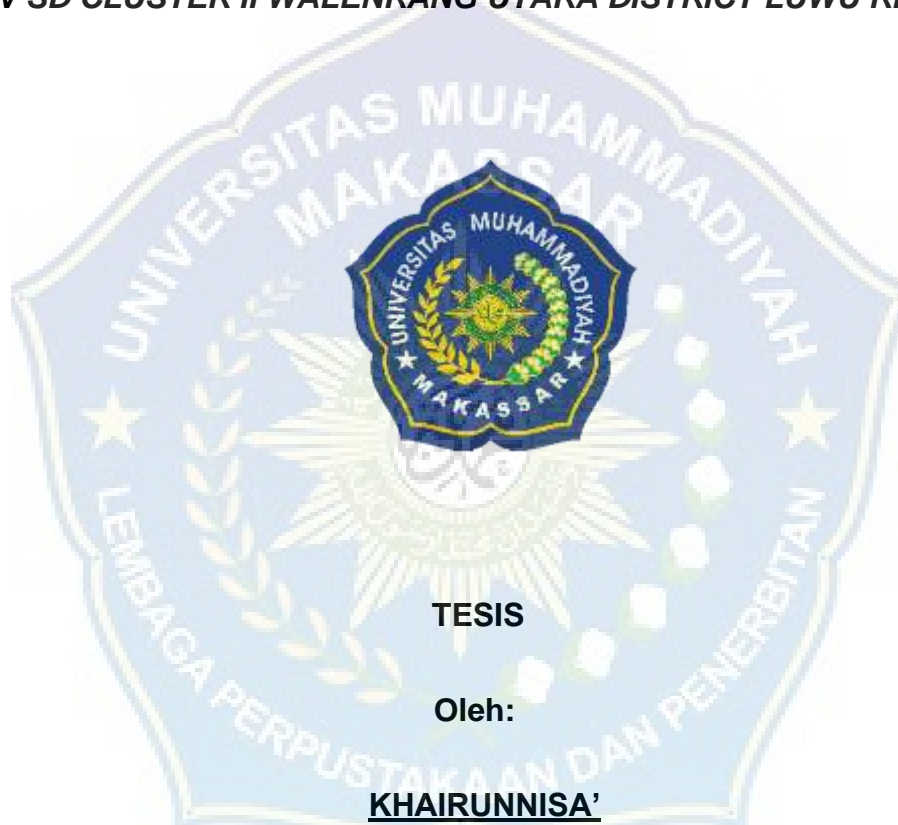


**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERINTEGRASI BUDAYA LOKAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

***THE EFFECT OF APPLYING THE LOCAL CULTURE INTEGRATED CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) APPROACH TO THE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES OF MATHEMATICS IN CLASS IV SD CLUSTER II WALENRANG UTARA DISTRICT LUWU REGENCY***



**TESIS**

Oleh:

**KHAIRUNNISA'**

**Nomor Induk Mahasiswa: 105061102221**

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERINTEGRASI  
BUDAYA LOKAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN  
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU**

**TESIS**

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Magister

Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

Disusun dan Diajukan oleh

**Khairunnisa'**

Nomor Induk Mahasiswa : 105061102221

Kepada

**PROGRAM PASCASARJANA  
MAGISTER PENDIDIKAN DASAR  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2023**

TESIS

PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* (CTL) TERINTEGRASI BUDAYA LOKAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU

Yang disusun dan diajukan oleh

KHAIRUNNISA'  
NIM : 105061102221

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis  
Pada tanggal 23 Agustus 2023

Menyetujui  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd.

  
Dr. Hj. Sukmawati M.Pd.

Mengetahui

Direktur Program Pascasarjana  
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi  
Magister Pendidikan Dasar

  
Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
NBM : 613 949

  
Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
NBM : 955732

## HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI

Judul Tesis : Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

Nama Mahasisw : Khairunnisa'

Nim : 105061102221

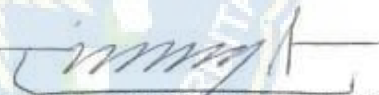
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Telah diuji dan dipertahankan di depan panitia penguji tesis pada tanggal 23 Agustus 2023 dan dinyatakan telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Dasar (M.Pd) pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 23 Agustus 2023

Tim Penguji

Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd  
(Pimpinan/ Pembimbing 1 /Penguji)



Dr. Hj. Sukmawati M.Pd.  
(Pembimbing II / Penguji)



Dr. Siti Fithriani Saleh, S.Pd., M.Pd.  
(Penguji)



Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd  
(Penguji)



## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairunnisa'

NIM : 105061102221

Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa tesis yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan tesis ini hasil karya orang lain, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 23 Agustus 2023



*Khairunnisa'*  
Khairunnisa'



## ABSTRAK

**Khairunnisa', 2023.** Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu, dibimbing oleh Irwan Akib dan Sukmawati.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan motivasi dan hasil belajar secara simultan dan parsial antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional di sekolah dasar. Penelitian ini dilakukan di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimental design* dengan desain penelitian *nonequivalent control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh kelas IV SD di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu tahun ajaran 2022/2023. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *cluster random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan tes. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji Manova.

Hasil penelitian yang dilakukan pada uji statistik Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional di sekolah dasar. Pada motivasi belajar diperoleh nilai sig.  $0,000 < 0,05$  sehingga disimpulkan terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional di sekolah dasar. Pada hasil belajar diperoleh nilai sig.  $0,030 < 0,05$  sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran konvensional di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal, Motivasi Belajar, Hasil Belajar.

## ABSTRACT

**Khairunnisa', 2023.** The Effect of Applying the Local Culture Integrated Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach to the Motivation and Learning Outcomes of Mathematics in Class IV SD Cluster II, Walenrang Utara District, Luwu Regency. Supervised by Irwan Akib and Sukmawati.

This study aimed determining the differences in motivation and learning outcomes simultaneously and partially between students who were taught using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach integrated with local culture and students with conventional learning approaches in elementary schools. This research was conducted in Cluster II Walenrang Utara District, Luwu Regency using a quantitative approach. The type of research used was a quasiexperimental design with a nonequivalent control group research design. The research population were all grade IV elementary schools in Cluster II Walenrang Utara District, Luwu Regency for the 2022/2023 academic year. Sampling was done by cluster random sampling technique. Data collection techniques in the form of tests and hypothesis testing used was the Manova test.

The results of research conducted on the Pillai's Trace statistical test, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root obtained a sig. 0.000 < 0.05 so it is concluded that there are significant differences simultaneously in motivation and learning outcomes between students who were taught using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach integrated with local culture and students who were taught with conventional learning approaches in elementary schools. In learning motivation, scores are obtained sig. 0.000 < 0.05, so it can be concluded that there are significant differences in motivation to learn mathematics between students taught using the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach integrated with local culture and conventional learning approaches in elementary schools. In the learning outcomes obtained sig. 0.030 > 0.05 so it is concluded that there are significant differences in mathematics learning outcomes between students who are taught with the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning approach and conventional learning approaches in elementary schools.

**Keywords:** Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach Integrated with Local Culture, Learning Motivation, Learning Outcomes.



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Suhanahu Wa Ta'ala atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Serta salam dan shalawat senantiasa dihaturkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya yang telah memberi petunjuk dan cahaya bagi umat manusia. Judul tesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah "Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu".

Penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya karena menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini dapat terselesaikan berkat dukungan kedua orang tua tercinta, saudara-saudara, keluarga dan teman-teman, yang telah mencurahkan bantuan, motivasi, dan do'a terbaik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. H. Ambo Asse, M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberi ruang bagi penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.



2. Prof. Dr. H. Irwan Akib, M.Pd., Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar dan sebagai Pembimbing 1 yang telah memberi izin dan kesempatan, serta memberi ilmu bagi penulis selama proses studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Mukhlis, S.Pd., M.Pd, Ketua Program Studi Magister Pendidikan Dasar Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
4. Dr. Hj. Sukmawati, M.Pd, sebagai Pembimbing 2 yang telah meluangkan waktunya, memberi petunjuk, arahan dan bimbingan bagi penulis dalam penyusunan tesis ini.
5. Kepala Sekolah SDN 112 Mamara dan Kepala sekolah SDN 493 Bosso serta bapak/ibu guru atas kesediaannya menerima dan membantu penulis dalam meneliti.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini terdapat keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan penuh kerendahan hati penulis berharap kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun untuk perbaikan tesis ini.

Makassar, Agustus 2023

Penulis

Khairunnisa'

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENERIMAAN PENGUJI</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TESIS</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori	10
B. Kajian Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	35
D. Hipotesis Penelitian	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	<b>41</b>
A. Desain dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Populasi dan Sampel	43
D. Definisi Operasional	44
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Teknik Analisis Data	49
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	<b>54</b>
A. Hasil Penelitian	54

B. Pembahasan	68
<b>BAB V PENUTUP</b>	79
A. Simpulan	79
B. Saran	80
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	81
<b>LAMPIRAN</b>	85
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	181



## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Budaya Lokal Luwu	23
3.1	Desain Penelitian	41
3.2	Rancangan Desain Perlakuan	42
3.3	Populasi Penelitian	43
3.4	Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	46
3.5	Kisi-kisi Tes Hasil Belajar	47
3.6	Pedoman Pembobotan Angket Motivasi Belajar	48
3.7	Kategorisasi Motivasi Belajar	49
3.8	Kategorisasi Hasil Belajar	50
4.1	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal	55
4.2	Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal	56
4.3	Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional	56
4.4	Distribusi Frekuensi Hasil Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional	57
4.5	Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal	58
4.6	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal	59
4.8	Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Seiswa dengan Pendekatan konvensional	60
4.8	Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional	61
4.9	Uji Normalitas Motivasi Belajar	62
4.10	Uji Normalitas Hasil Belajar	62
4.11	Uji Homogenitas Motivasi Belajar	63
4.12	Uji Homogenitas Hasil Belajar	63
4.13	Hasil Uji Box-M	64
4.14	Hasil Uji Hipotesis secara Simultan	65
4.15	Uji Hipotesis secara Parsial Motivasi Belajar	66
4.16	Uji Hipotesis secara Parsial Hasil Belajar	67

## DAFTAR BAGAN

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	39





## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
Lampiran I	Instrumen Angket Motivasi Belajar dan Tes Hasil Belajar	86
Lampiran II	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	98
Lampiran III	Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	129
Lampiran IV	Validasi Instrumen	145
Lampiran V	Hasil Olah Data	154
Lampiran VI	Hasil Angket Motivasi dan Tes Hasil Belajar Siswa	156
Lampiran VII	Hasil Analisis Data	165
Lampiran VIII	Dokumentasi	171
Lampiran IX	Persuratan	176



# BAB 1 PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Manusia sebagai makhluk yang dibekali potensi untuk berpikir akan berusaha mengembangkan potensi diri sebagai bekal dalam melangsungkan kehidupan. Salah satu upaya dalam mengembangkan potensi diri adalah dengan belajar dan menempuh pendidikan. Pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas guna mewujudkan generasi yang cakap dalam menghadapi perkembangan zaman. Sebagaimana firman Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Al Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 43.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالَمُونَ

Terjemahan: “ Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”  
(QS. Al-Ankabut:43)

Ilmu pengetahuan inilah yang akan mengarahkan seseorang dalam berpikir dan bertindak. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Nasional yang termuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang pendidikan yang menjadi fondasi awal untuk memberikan pengetahuan, menanamkan nilai-nilai karakter, dan memberikan keterampilan pada siswa. Salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di Sekolah Dasar ialah matematika, untuk membekali para siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, kritis, dan kreatif. Namun, kondisi saat ini menunjukkan bahwa siswa di Indonesia masih lemah dalam hal pembelajaran Matematika. Merujuk pada hasil dari tes dan evaluasi yang dilakukan oleh *Programme for International Students Assessment* (PISA) pada tahun 2018, Indonesia berada pada urutan ke- 73 dengan skor 379 untuk literasi matematika (Masfufah & Afriansyah, 2021).

Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran matematika di Indonesia jauh berbeda dengan negara-negara lainnya yang peringkatnya berada pada tingkatan di atas Indonesia. Salah satu faktor yang berperan besar dalam proses pembelajaran adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Menurut UU RI No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Pada saat melaksanakan proses pembelajaran, guru sebaiknya menciptakan situasi belajar yang aktif dan menyenangkan

bagi siswa. Praktiknya, tidak sedikit guru yang masih mengandalkan pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada kelas IV di SDN 112 Mamara yang merupakan salah satu SD di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara, diperoleh beberapa kondisi seperti pembelajaran yang lebih didominasi guru sehingga menyebabkan siswa kurang aktif saat pembelajaran berlangsung, sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, serta tidak bersemangat dalam mengerjakan tugas. Kondisi tersebut menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa.

Selain itu hasil belajar matematika siswa dari aspek kognitif masih tergolong kurang, berdasarkan hasil UTS dari 15 siswa hanya 5 orang yang berhasil lulus yakni sebesar 33%, sementara 10 siswa atau setara 67% nilainya masih dibawah KKM. Hal ini disebabkan karena pembelajaran hanya menitikberatkan pada transfer pengetahuan, aktivitas guru lebih banyak mendominasi dan kurang melibatkan siswa. Kondisi seperti ini terkadang membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran, terlebih pada materi-materi yang bersifat abstrak seperti materi pelajaran matematika.

Kondisi serupa ditemukan oleh Umi & Taufina (2020) dan Majid et al (2021) yang menjelaskan bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan di salah sekolah menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan masih terpusat pada guru (teacher centre), pembelajaran

tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari serta proses pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional sehingga siswa kurang aktif serta cepat merasa jenuh dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran matematika diisi dengan kegiatan penyampaian materi, mencatat, kemudian siswa mengerjakan soal-soal, pembelajaran juga tidak dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menyediakan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencari, mengelola serta menemukan pengalaman nyata dan menghubungkan pengetahuan yang dipelajari dengan kehidupan nyata, yaitu pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Harahap (2021) menyatakan bahwa pendekatan CTL menekankan pada cara siswa mengkonstruksi pengetahuannya dalam proses pembelajaran, kemudian merefleksikan pengetahuan tersebut untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Susanto (Sigalingging dkk,2022) mengungkapkan bahwa usia sekolah dasar (7-13 tahun) menurut Teori kognitif Piaget termasuk pada tahap operasional konkret. Berdasarkan perkembangan kognitif ini, maka anak usia sekolah dasar pada umumnya mengalami kesulitan dalam memahami matematika yang bersifat abstrak. Oleh karena itu penanaman konsep matematika menjadi hal yang utama karena penanaman konsep yang baik merupakan salah satu langkah yang dapat menjembatani siswa dalam



memahami dan menghubungkan konsep matematika yang abstrak dengan kemampuan kognitif siswa yang masih konkret. Guru harus mampu menyajikan pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar matematika.

Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah didalamnya termuat bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan materi pelajaran matematika dengan unsur budaya lokal. Pengintegrasian budaya dalam pembelajaran matematika dikenal dengan istilah etnomatematika. Etnomatematika dalam proses pembelajarannya menggunakan perspektif budaya yang dikaitkan dengan berbagai aktivitas matematika seperti mengelompokkan, berhitung, mengukur, merancang bangun, bermain, menentukan lokasi dan lain sebagainya (Darwis Abroriy, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji hal tersebut dalam penelitian dengan judul Pengaruh pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi Budaya Lokal terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi Budaya Lokal dan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
2. Bagaimana hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi Budaya Lokal dan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi Budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?
4. Apakah terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi Budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

5. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi Budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
2. Untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dan pendekatan pembelajaran konvensional pada siswa kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
3. Untuk mengetahui perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran

konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

4. Untuk mengetahui perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu
6. Untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pembelajaran matematika.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas yang akan berdampak positif bagi peningkatan mutu sekolah.

- b. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi peneliti, memberikan pengalaman ilmiah dan sebagai landasan pijakan dalam rangka melaksanakan penelitian yang relevan.





## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pembelajaran Matematika di SD**

Matematika merupakan salah satu bidang studi yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Menurut KBBI, matematika adalah ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan. Menurut James dan James (Rahmah, 2018) matematika merupakan ilmu yang berkaitan tentang logika tentang bentuk, susunan, besaran serta konsep-konsep yang saling terhubung satu sama lain.

Susanto (2013) menyatakan bahwa pembelajaran matematika adalah proses pembelajaran yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Berdasarkan beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga dapat mengkontruksi pengetahuan atau ide baru sehingga dapat diimplementasikan dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-sehari.

Menurut Rohartati (2017) pembelajaran matematika di tingkat Sekolah Dasar merupakan salah satu hal yang menarik untuk dikaji disebabkan adanya perbedaan karakteristik antara hakikat peserta didik dengan hakikat matematika. Hakikat matematika bersifat abstrak, sedangkan karakteristik peserta didik di tingkat Sekolah Dasar menurut Teori Piaget kemampuan berpikirnya masih berada di tahap operasional konkret.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.22 Tahun 2006 tentang standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa pembelajaran Matematika di Sekolah dasar adalah untuk membekali siswa dengan beberapa keterampilan berikut ini:

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan hubungan antar konsep dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dalam memecahkan suatu masalah.
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematis untuk menggeneralisasikan, membangun bukti dan menjelaskan ide dan pernyataan matematika.
- c. Menyelesaikan permasalahan yang melibatkan kemampuan dalam memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menginterpretasikan solusi yang diperoleh.
- d. Mengkomunikasikan ide menggunakan simbol, diagram, tabel, atau media lainnya untuk menjelaskan suatu masalah.

- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan seperti memiliki rasa ingin tahu, kepedulian dan minat belajar matematika serta tekad dan keyakinan dalam memecahkan masalah.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dinyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika tidak lain adalah untuk mempermudah memecahkan permasalahan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu dalam proses pembelajarannya sebaiknya dikaitkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pasinggi & Thuken (2019) menyatakan bahwa tujuan pendidikan matematika dapat terlaksana dengan optimal jika pembelajaran dikaitkan dengan konteks kehidupan nyata siswa, seperti memanfaatkan benda-benda konkret yang dapat diotak atik oleh siswa serta lingkungan sekitar yang terkait dengan mata pelajaran matematika sesuai dengan kehidupan nyata.

Berdasarkan pendapat di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran matematika sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan melatih kemampuan berpikir logis siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai serta dapat menerapkannya dalam pemecahan masalah kehidupan.

## **2. Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)**

Kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan efektif apabila seorang guru memiliki kecakapan dalam menyajikan materi ajar. Upaya yang dapat dilakukan salah satunya dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat. Nurdyansyah & Fahyuni (2016) menyatakan

bahwa pendekatan pembelajaran adalah jalan atau arah yang ditempuh oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan.

Suriansyah et al. (2014) menyatakan bahwa pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran yang merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Pendekatan menjadi acuan dalam menentukan strategi dan metode yang akan digunakan dalam implementasinya. Sejalan dengan itu, Chotimah & Fathurrohman (2018) menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah langkah yang ditempuh dalam rangka mencapai tujuan tertentu berdasarkan prinsip tertentu yang terarah, atau juga titik tolak penggunaan model pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran. Sebagai titik tolak dalam perumusan model, metode dan strategi pembelajaran yang akan digunakan, maka pemilihan pendekatan yang tepat menjadi kunci utama dalam proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran adalah pandangan yang memberikan gambaran proses pembelajaran secara umum, menjadi dasar dalam perumusan strategi dan metode yang digunakan dalam pengimplementasian pembelajaran. Ada beberapa jenis pendekatan pembelajaran yang sering diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Menurut Shoimin (2020:41) "*Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, yang dapat mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan para siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Chityadewi (2019) menyatakan bahwa CTL merupakan konsep belajar yang menghadirkan konteks dunia nyata di dalam pembelajaran dengan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan, siswa mendapatkan pengetahuan dari proses mengkonstruksi sendiri, untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya.

Selain itu, pendekatan pembelajaran CTL merupakan proses pembelajaran yang melibatkan siswa langsung dalam aktivitas pembelajaran sehingga membantu mereka untuk dapat mengaitkan pelajaran akademis dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Johnson (Shanti et al., 2018) . Sejalan dengan itu, menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016) pendekatan CTL merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menerapkan dan mengalami sendiri apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan bagi siswa. Pendekatan pembelajaran CTL diorientasikan pada proses pengalaman langsung siswa, sehingga siswa tidak hanya menerima pembelajaran tetapi proses mencari dan menemukan sendiri konsep.



Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat dinyatakan bahwa pendekatan pembelajaran CTL merupakan konsep pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata sehingga memungkinkan siswa untuk mengalami apa yang sedang dipelajari, mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, dan dapat merealisasikan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nurdyansyah & Fahyuni (2016), pembelajaran CTL ditandai oleh tujuh komponen utama, yaitu a) Constructivism, b) Inkuiri, c) Questionin, d) Learning Community, e) Modelling; f) Reflection; dan g) Autthentic Assesment. Sejalan dengan itu, Haerullah & Hasan (2017) menyatakan bahwa terdapat tujuh komponen dasar dalam menerapkan pendekatan CTL serta prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dalam menerapkannya, yaitu sebagai berikut.

- a. Konstruktivis, pembelajaran dikemas sebagai proses merekonstruksi, bukan menerima pengetahuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuan dengan keterlibatannya secara aktif dalam belajar. Guru bukan lagi pusat pembelajaran tetapi siswa. Dalam belajar guru hanya sebagai fasilitator.
- b. Menemukan, di dalam pendekatan CTL pengetahuan diperoleh dengan mampunya siswa membangun keterkaitan untuk menemukan makna. Menemukan merupakan kegiatan inti dari pembelajaran berbasis CTL.

- c. Bertanya, pertanyaan akan mampu membimbing dan menuntun pemikiran siswa. Pertanyaan itu adalah bagian terpenting dalam pembelajaran inquiri, karena dengan pertanyaan itulah dapat digali informasi, mengkonfirmasi hal-hal yang sudah diketahui dan mengarahkan pada hal-hal yang belum diketahui.
- d. Masyarakat belajar, konsep dari masyarakat belajar ini menghendaki siswa bekerjasama dibawah bimbingan guru. Dengan adanya kerjasama dalam CTL akan mampu menghadapi berbagai rintangan, bertindak mandiri, dan penuh tanggung jawab serta dapat menghilangkan hambatan mental akibat terbatasnya pengalaman dan cara pandang yang sempit. Hal ini dikarenakan daya tangkap siswa dan perhatian yang berbeda. Dengan adanya interaksi kelompok dapat menghasilkan pemikiran yang lebih baik, karena akan saling melengkapi pokok permasalahan.
- f. Pemodelan, merupakan suatu perilaku atau aktivitas yang dilakukan seseorang dan bisa ditiru oleh siswa. Dengan adanya pemodelan terhadap sesuatu maka siswa akan memikirkan keterkaitan pelajaran dengan apa yang dimodelkan dibawah bimbingan guru.
- g. Refleksi merupakan kemampuan berfikir tentang apa yang telah dipelajari, dengan kata lain mengendapkan apa yang baru dipelajarinya sebagai struktur pengetahuan baru yang diterima oleh siswa.
- h. Penilaian sebenarnya, merupakan proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa. CTL

mewajibkan siswa mencapai standar tinggi dan ketika para siswa mampu melihat makna dalam pembelajaran mereka. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan CTL harus memuat tujuh komponen tersebut. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan CTL, terlebih dahulu harus membuat desain/skenario pembelajaran sebagai pedoman. Pengembangan komponen CTL dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan langkah-langkah yaitu: a) Mengembangkan pemikiran siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih bermakna, apakah dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilan baru siswa, b) melaksanakan kegiatan inkuiri untuk semua topik yang diajarkan, c) mengembangkan sifat ingin tahu melalui pertanyaan-pertanyaan, d) menciptakan masyarakat belajar, seperti melalui kegiatan kelompok, berdiskusi, tanya jawab dan lain sebagainya, e) menghadirkan contoh pembelajaran melalui ilustrasi, model bahkan media yang sebenarnya, f) membiasakan anak melakukan refleksi setiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, g) melakukan penilaian secara objektif yaitu menilai kemampuan yang sebenarnya pada setiap siswa (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016:38); (Rusman, 2012:192); (Hasibuan 2014:10).

Adapun menurut Shoimin (2020:43) langkah-langkah *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni:

- a. Menyiapkan peserta didik secara fisik dan psikis untuk mengikuti proses pembelajaran serta menggali pengetahuan awal siswa terhadap materi yang akan diajarkan.
- b. Membagi kelompok dan meminta siswa menyelesaikan permasalahan secara berkelompok.
- c. Siswa secara berkelompok menyelesaikan permasalahan yang diajukan guru dan mempresentasikan hasil kerjanya.
- d. Mengacu pada jawaban siswa, siswa dan guru melakukan kegiatan tanya jawab membahas cara penyelesaian masalah yang tepat.
- e. Mengadakan refleksi dengan menanyakan kepada siswa hal-hal yang dirasakan, materi yang dipahami atau yang belum dipahami, kesan dan pesan selama mengikuti pembelajaran.
- f. Guru dan siswa membuat kesimpulan dari materi yang telah dipelajari.
- g. Memberi nilai pada lembar tugas siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, langkah-langkah pembelajaran CTL dalam penelitian yaitu:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa
- b. Guru menyampaikan permasalahan yang akan dipelajari
- c. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok
- d. Siswa diberikan LKPD yang memuat proses menemukan konsep dari materi yang dipelajari.

- e. Siswa secara berkelompok akan mendiskusikan bagaimana cara menemukan konsep dari materi yang dipelajari sesuai petunjuk dalam LKPD yang dibagikan.
- f. Guru membantu siswa dalam menemukan konsep dengan bantuan media.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang perlu diperjelas.
- h. Guru mengarahkan siswa untuk kembali mengevaluasi aktivitas serta hasil yang diperoleh selama pembelajaran.
- i. Guru melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kerja siswa.

Ada beberapa ciri pendekatan CTL yang membedakannya dengan pendekatan pembelajaran lain. Menurut Sanjaya (Suriansyah et al., 2014:91), karakteristik pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) yaitu sebagai berikut.

- a. CTL menempatkan siswa sebagai subjek belajar, artinya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dengan cara menemukan dan menggali sendiri materi pelajaran.
- b. Dalam pembelajaran CTL, siswa belajar melalui kegiatan kelompok, seperti kerja kelompok, berdiskusi, saling menerima dan memberi.
- c. Dalam CTL, tindakan atau perilaku dibangun atas kesadaran diri sendiri, misalnya individu tidak melakukan perilaku tertentu karena ia menyadari bahwa perilaku itu merugikan dan tidak bermanfaat.
- d. Dalam CTL kemampuan didasarkan atas pengalaman.

- e. Tujuan akhir dari proses pembelajaran CTL adalah kepuasan diri
- f. Dalam CTL pengetahuan yang dimiliki setiap individu selalu berkembang sesuai dengan pengalaman yang dialaminya, oleh sebab itu setiap siswa bisa terjadi perbedaan dalam memaknai hakikat pengetahuan yang dimilikinya.
- g. Dalam pembelajaran CTL, siswa bertanggungjawab dalam memonitor dan mengembangkan pembelajaran mereka masing-masing.
- h. Dalam pembelajaran CTL, pembelajaran dapat terjadi di mana saja dalam konteks dan setting yang berbeda sesuai dengan kebutuhan.
- i. Tujuan yang ingin dicapai adalah seluruh aspek perkembangan siswa, maka dalam CTL keberhasilan pembelajaran diukur dengan berbagai cara.

Setiap pendekatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, begitu pula dengan pendekatan CTL. Umi & Taufina (2020) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yakni: 1) membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran, 2) siswa belajar dengan kegiatan berkelompok 3) materi dikaitkan dengan kehidupan nyata siswa. Sejalan dengan pendapat tersebut, Putrianasari (2015) menyatakan terdapat beberapa kelebihan dalam proses pembelajaran pendekatan CTL yaitu: 1) Pembelajaran lebih bermakna, 2) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang diajarkan melalui kegiatan bertanya kepada guru, 3) menumbuhkan kemampuan kerjasama dengan sesama teman untuk

memecahkan masalah, serta siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan.

Adapun kekurangan dalam proses pembelajaran pendekatan CTL menurut Putrianasari (2015: 59) yaitu 1) bagi siswa yang tidak dapat mengikuti pembelajaran, tidak memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sama dengan teman lainnya karena tidak mengalami sendiri, 2) siswa khawatir pada teman kelompok akan hilangnya karakteristik siswa karena harus menyesuaikan dengan kelompoknya, 3) banyak siswa tidak senang jika diminta bekerjasama dalam kelompok karena siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa lain dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa ulasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran CTL adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Ada tiga hal pokok yang ditekankan dalam CTL, yaitu 1) menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi, artinya proses belajar diorientasikan pada proses pengalaman secara langsung, 2) CTL mendorong agar siswa dapat menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata, dan 3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkan materi yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu aktivitas-aktivitas yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran



CTL diharapkan dapat memotivasi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan akhir dari pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.


### **3. Budaya Lokal**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari kata “budaya” adalah pikiran atau akal budi, dan arti dari kata “lokal” adalah setempat. Sugianti (Winangun, 2020) menyatakan bahwa budaya lokal merupakan tata cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, tradisi, seni, pemikiran, sistem nilai, cara kerja yang khas dari suatu masyarakat atau suku bangsa daerah tertentu. Menurut Sulistyawati (2020:31) budaya lokal adalah hasil rasa, karya, dan cipta manusia yang berupa ide, aktifitas, dan benda-benda fisik dari suatu masyarakat di wilayah tertentu. Budaya lokal bersumber dari nilai, aktivitas atau hasil aktivitas serta unsur budaya yang berlaku dalam masyarakat setempat serta menjadi ciri khas dalam masyarakat tertentu (Tjahyadi et al., 2019).

Berdasarkan beberapa pendapat maka dapat dinyatakan bahwa budaya lokal merupakan hasil daya cipta manusia yang berupa gagasan, aktivitas atau benda nyata yang menjadi ciri khas masyarakat tertentu. Setiap daerah memiliki budaya lokal yang berbeda-beda. Budaya lokal tersebut dapat berupa benda-benda yang dapat dilihat secara langsung seperti karya seni, serta berupa ide atau aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat.

Sulistiyawati (2020) menyatakan bahwa terdapat beberapa wujud budaya yaitu 1) budaya yang bersifat abstrak berupa ide, visi, gagasan, nilai, norma, dan peraturan dan 2) budaya yang bersifat konkret berupa benda-benda fisik dan budaya yang berupa sistem sosial (aktifitas-aktifitas manusia yang berinteraksi, berhubungan, dan bergaul satu sama lain dari waktu ke waktu menurut pola dan tata aturan tertentu yaitu aktifitas (ritual, tradisi dan upacara), serta perbuatan karya manusia (sejarah dan cerita). Dalam penelitian ini digunakan beberapa wujud budaya lokal Kabupaten Luwu berupa bangunan (rumah Adat luwu), Masjid Jami' Palopo, kerajinan atap daun rumbia, dan makanan khas Luwu yaitu dange yang dapat dipandang sebagai wujud budaya konkret. Wujud budaya lokal berupa benda konkret ini akan diintegrasikan dengan pendekatan CTL dalam pembelajaran matematika materi bangun datar. Benda-benda ini pada dasarnya berbentuk seperti bangun datar. Secara jelas dideskripsikan dalam table berikut.

**Tabel 2.1 Budaya Lokal Luwu**

No	Jenis Budaya Lokal	Bentuk	Gambar
1.	Rumah Adat Luwu (Langkanae)	Rumah adat Langkanae berbentuk persegi. Lesplan/pinggiran	

		dari rumah berbentuk segitiga.	
2.	Kerajinan atap daun rumbia	Kerajinan atap daun rumbia berbentuk persegi panjang.	
3.	Masjid Jami' Palopo	Bangunan utama Masjid Jami Palopo berbentuk persegi dengan atap berbentuk piramida	
4.	Dange	Makanan khas dange berbentuk persegi panjang	

Pengintegrasian budaya lokal dengan pendekatan CTL telah diterapkan di beberapa pelaksanaan pembelajaran. Sari & Revita (2022) yang mengembangkan LKS matematika berbasis konsteksual terintegrasi budaya lokal menyatakan bahwa materi yang ada pada LKS berbasis kontekstual terintegrasi budaya melayu yang dikembangkannya sangat membantu proses pembelajaran melalui integrasi materi matematika dengan kehidupan sehari-hari karena membawa ciri khas dari budaya melayu. LKS tersebut dapat membuat siswa interaktif dalam pembelajaran

karena diberikan permasalahan melalui tampilan budaya melayu yang menarik siswa.

#### **4. Motivasi Belajar**

Proses pembelajaran dapat terlaksana dengan maksimal apabila unsur-unsur yang mendukung kegiatan tersebut terpenuhi. Salah satu unsur pendukung yaitu adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Dorongan inilah yang biasa disebut dengan motivasi dalam belajar.

Sardiman (2016) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak, baik dari dalam maupun dari luar diri seseorang dengan menciptakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu dan memberikan arahan pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai (Widiasworo, 2016); (Ananda & Hayati, 2020). Motivasi ini akan memberi semangat dan arah terhadap hal-hal yang akan dilakukan dalam proses belajar.

Menurut Jaenudin & Sahroni (2021:187) motivasi belajar adalah seluruh daya yang timbul sebagai suatu penggerak atau dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri individu yang menyebabkan individu untuk melakukan aktivitas belajarnya sesuai dengan motif yang melatar

belakanginya. Maka dapat dikatakan bahwa motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan peserta didik dalam belajar. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Berdasarkan beberapa pendapat, dinyatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan atau usaha yang berasal dari dalam dan dari luar diri siswa untuk menggerakannya dalam melaksanakan aktivitas belajar dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai uraian di atas, maka motivasi adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu guru harus bisa membangkitkan motivasi yang terdapat dalam diri siswa sehingga tujuan dalam proses pembelajaran dapat tercapai.

Akhiruddin et al., (2019) mengemukakan beberapa cara yang dapat untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, yaitu sebagai berikut.

a. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa memahami kearah mana ia ingin dibawa. Oleh karena itu, sebelum pembelajaran dimulai seyogyanya guru menjelaskan terlebih dahulu tujuan yang akan dicapai.

b. Membangkitkan minat siswa

Siswa dapat terdorong untuk belajar jika mereka mempunyai minat untuk belajar. Oleh sebab itu, memotivasi siswa dapat dilakukan dengan mengaitkan pengalaman belajar dengan minat siswa.

c. Ciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Siswa hanya mungkin dapat belajar baik jika berada dalam suasana yang menyenangkan, merasa aman, bebas dari takut. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang.

d. Menggunakan variasi metode penyajian yang menarik

Guru harus mampu menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara, memanfaatkan lingkungan belajar, menggunakan metode metode pembelajaran yang bervariasi, serta dapat didukung dengan media-media atau sarana lainnya. Pembelajaran yang menarik akan membangkitkan rasa ingin tahu siswa di dalam kegiatan pembelajaran sehingga siswa akan termotivasi dalam pembelajaran.

e. Berilah pujian yang wajar setiap keberhasilan siswa

Motivasi akan tumbuh manakala siswa merasa dihargai. Pujian akan menimbulkan rasa puas dan senang dalam diri siswa

f. Berikan penilaian

Bagi sebagian siswa nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian harus dilakukan dengan segera agar siswa secepat mungkin mengetahui hasil kerjanya dan dilakukan secara objektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

Motivasi dalam diri siswa dapat diketahui berdasarkan beberapa ciri. Menurut Uno (2017:23) indikator motivasi belajar meliputi: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, 4) adanya penghargaan dalam belajar, 5) adanya kegiatan yang menarik dalam

pembelajaran, 6) adanya situasi belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.

Selanjutnya menurut Sardiman (2016:83) indikator motivasi belajar meliputi: 1) tekun menghadapi tugas, 2) ulet menghadapi kesulitan, 3) menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa, 4) lebih senang bekerja mandiri, 5) cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, 6) dapat mempertahankan pendapatnya, 7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini itu, 8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Uno (2017) yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, adanya lingkungan belajar yang kondusif, memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar

Motivasi yang besar dalam diri seseorang akan menggerakkan individu tersebut untuk melakukan hal-hal yang dapat menunjang ketercapaian tujuan yang akan dicapainya Menurut Sardiman (2016) fungsi motivasi yaitu 1) mendorong manusia untuk berbuat, menjadi penggerak dari setiap aktivitas yang dilakukan, 2) menentukan arah dan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, dan 3) menyeleksi perbuatan yang harus dilakukan dan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat untuk dilakukan bagi pencapaian tujuan yang akan dicapai. Semakin besar



motivasi dalam diri siswa maka diharapkan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai.

#### **4. Hasil Belajar**

Kegiatan belajar pada hakikatnya dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan yaitu memperoleh perubahan dalam diri seseorang. Perubahan-perubahan yang terjadi setelah mengalami proses pembelajaran ini disebut dengan hasil belajar. Purwanto (2013) mendefinisikan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi akibat adanya proses belajar mengajar sesuai tujuan pendidikan. Namun hasil belajar tidak hanya terbatas pada perubahan perilaku atau sikap seseorang saja, tetapi juga mencakup perubahan dari segi kemampuan berpikir dan keterampilan seseorang.

Menurut Susanto (2016:5) “ hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Sejalan dengan itu, Ananda & Hayati (2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai siswa karena adanya usaha sadar yang dilakukan untuk mendapatkan perubahan, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap

Sudijono (2015) mengungkapkan hasil belajar merupakan sebuah tindakan evaluasi yang dapat mengungkap aspek proses berpikir (cognitive domain), aspek nilai atau sikap (affective domain) dan aspek keterampilan (psychomotor domain) yang melekat pada diri setiap individu siswa.

Selanjutnya Sanjaya (Alfian et al., 2020) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif.

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan gambaran hasil yang diperoleh setelah melakukan kegiatan evaluasi terhadap suatu pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar aspek kognitif yang diukur menggunakan tes berdasarkan kompetensi dasar materi.

Hasil belajar setiap siswa tidak selalu sama. Hal ini disebabkan karena setiap siswa memiliki potensi masing-masing, sehingga hasil belajar yang diperolehnya juga bervariasi. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, baik itu berasal dari diri sendiri maupun faktor dari luar.

Susanto (2016:12) menyatakan bahwa “ hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu siswa sendiri dan lingkungannya”. Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, yaitu kemampuan berpikir serta tingkah laku intelektual, motivasi, minat, serta kesiapan siswa dari segi jasmani dan rohani. Adapun faktor lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi dan kreativitas guru, sumber belajar, metode belajar serta dukungan dari

keluarga dan lingkungan. Sedangkan menurut Istarani (Sigalingging et al., 2022) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal, meliputi: a) sikap terhadap belajar, b) motivasi belajar, c) konsentrasi belajar, d) pengolahan bahan belajar, e) menyimpan perolehan hasil belajar, f) menggali hasil belajar yang tersimpan, g) kemampuan berprestasi, h) rasa percaya diri siswa, i) intelegensi dan keberhasilan siswa, dan j) kebiasaan belajar.
2. Faktor eksternal, meliputi : a) guru sebagai pembina siswa belajar, b) prasarana dan sasaran pembelajaran, c) kebijakan penilaian, d) lingkungan sosial siswa di sekolah dan e) kurikulum sekolah.

Selanjutnya, menurut Wasliman (Sigalingging et al., 2022) menyatakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu:

1. Faktor internal, merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berpengaruh terhadap kemampuan belajarnya, mencakup kecerdasan, minat dan perhatian, ketekunan, sikap, motivasi belajar, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
2. Faktor eksternal, merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar bersumber dari dalam diri seseorang (internal) yang meliputi kondisi jasmani dan rohani, dan faktor yang bersumber dari luar (eksternal) meliputi kondisi lingkungan.

## **B. Kajian Penelitian Yang Relevan**

1. Siregar et al., (2020) dalam penelitiannya menghasilkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi belajar dan KPKM siswa dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan meningkatnya ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata siswa dalam setiap siklus yang dilakukan. Penelitian ini relevan dengan rancangan penelitian penulis terkait dengan variabel penelitiannya yaitu pendekatan CTL dan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitiannya. Penelitian ini merupakan jenis PTK, dengan menggunakan satu kelas sebagai kelas perlakuan, sedangkan jenis penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimen menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.
2. Chityadewi (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan CTL pada pembelajaran matematika siswa kelas IV SDN Wedarijaksa 01 dalam operasi hitung penjumlahan pecahan hasil belajar siswa dapat meningkat. Langkah-langkah pendekatan CTL (contextual teaching and learning dapat merangsang daya pikir dan ketekunan serta antusias siswa dalam mengerjakan soal hitung pecahan serta melatih siswa berpikir runtut dan sistematis, memudahkan siswa memahami permasalahan pada materi operasi hitung penjumlahan pecahan yang masih abstrak. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dari segi kesamaan variabel

penelitiannya yaitu pendekatan CTL dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang dilakukan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya Lokal

3. Malmia et al., (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Pendekatan Contextual Teaching And Learning meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi relasi dan fungsi. Pembelajaran ini juga meningkatkan aktifitas siswa dalam belajar dan memberikan kesempatan yang luas bagi siswa untuk berinteraksi dengan guru secara langsung, pendekatan Contextual teaching And Learning menciptakan situasi pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik tentang materi relasi dan fungsi. Penelitian ini relevan dengan rancangan penelitian penulis dari segi kesamaan variabel penelitian yaitu pendekatan pembelajaran CTL dan hasil belajar siswa. Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitiannya. Penelitian ini merupakan penelitian pre-experimental dengan desain *one- group pre-test post-test* sedangkan jenis penelitian yang akan dilakukan adalah quasi eksperimen, dengan desain *non equivalent control group design*.

4. Abdul Aziz et al., (2022), dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap penggunaan pendekatan CTL terhadap hasil belajar matematika yang dicapai. Sebelum diberikan perlakuan kepada kedua kelompok sampel (pre-test) lebih rendah dibandingkan dengan setelah diberikan perlakuan (pos-test). Penelitian ini relevan

dengan rancangan penelitian penulis terkait variabel penelitian yaitu pendekatan pembelajaran CTL dan hasil belajar siswa. Hal yang membedakan dengan rancangan penelitian penulis adalah hanya terdapat 1 variabel terikat yaitu hasil belajar, sedangkan rancangan penulis memuat 2 variabel terikat yaitu motivasi dan hasil belajar matematika siswa.

5. Harahap (2021) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media tiga dimensi dengan yang mendapatkan pembelajaran pendekatan konvensional. Siswa yang mendapatkan perlakuan dengan pendekatan CTL berbantuan media tiga dimensi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran pendekatan konvensional. Penelitian ini relevan dengan penelitian penulis dari segi kesamaan variabel penelitiannya yaitu pendekatan CTL dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan adalah penelitian ini menerapkan pembelajaran pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media tiga dimensi sedangkan yang dilakukan penulis dengan menerapkan pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan budaya Lokal.

### C. Kerangka Pikir

#### 1. Perbedaan Secara Simultan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan Konvensional

Pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terintegrasi budaya lokal memungkinkan siswa aktif mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru dengan menghubungkan informasi yang diterimanya dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Materi pembelajaran berkaitan dengan lingkungan nyata siswa yang dikaitkan dengan budaya lokal daerah. Salah satu komponen dalam pendekatan CTL yaitu *inquiry* (menemukan). Hasil pembelajaran yang merupakan temuan sendiri, akan lebih kokoh dalam ingatan siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Selain itu siswa belajar melalui kegiatan kelompok, sehingga dapat saling bertukar pikiran.

Pada pendekatan CTL juga terdapat unsur *questioning* (bertanya) yang difasilitasi oleh guru sehingga mendorong kebiasaan siswa untuk bertanya. Suasana pembelajaran yang dikembangkan guru untuk memfasilitasi siswa dalam bertanya dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok akan membuat pembelajaran lebih bermakna. Selain itu pendekatan CTL yang diintegrasikan dengan unsur budaya lokal membuat siswa termotivasi untuk belajar sehingga membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dan hasil belajar yang akan diperoleh dapat lebih baik.



Adapun pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang sudah terbiasa dilakukan dan sifatnya berpusat pada guru. Siswa dalam proses pembelajaran menerima informasi dari guru untuk membangun pengetahuannya. Proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerima, menghafalkan, dan melatih. Hal ini membuat siswa yang lemah dalam menghafal mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru juga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang hanya berasal dari penjelasan guru dan buku-buku pelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional.

## **2. Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan Konvensional**

Pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal daerah merupakan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat menerapkan dan

mengalami sendiri apa yang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang dikaitkan dengan budaya lokal sehingga pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan bagi siswa. Kegiatan pembelajaran berdasarkan 7 komponen pendekatan CTL membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran. Siswa belajar melalui kegiatan kelompok, sehingga dapat saling bertukar pikiran. Selain itu, dalam pendekatan CTL unsur *questioning* (bertanya) dalam CTL yang difasilitasi oleh guru akan mendorong kebiasaan siswa untuk bertanya. Suasana pembelajaran yang dikembangkan guru untuk memfasilitasi siswa dalam bertanya dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Adapun pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang sudah terbiasa dilakukan dan sifatnya berpusat pada guru. Guru sebagai penentu jalannya proses pembelajaran sehingga siswa dalam proses pembelajaran hanya menerima informasi dari guru untuk membangun pengetahuannya. Proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerima, menghafalkan, dan melatih. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru juga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Sumber belajar hanya berasal dari penjelasan guru dan buku-buku pelajaran sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diduga bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan

pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional.

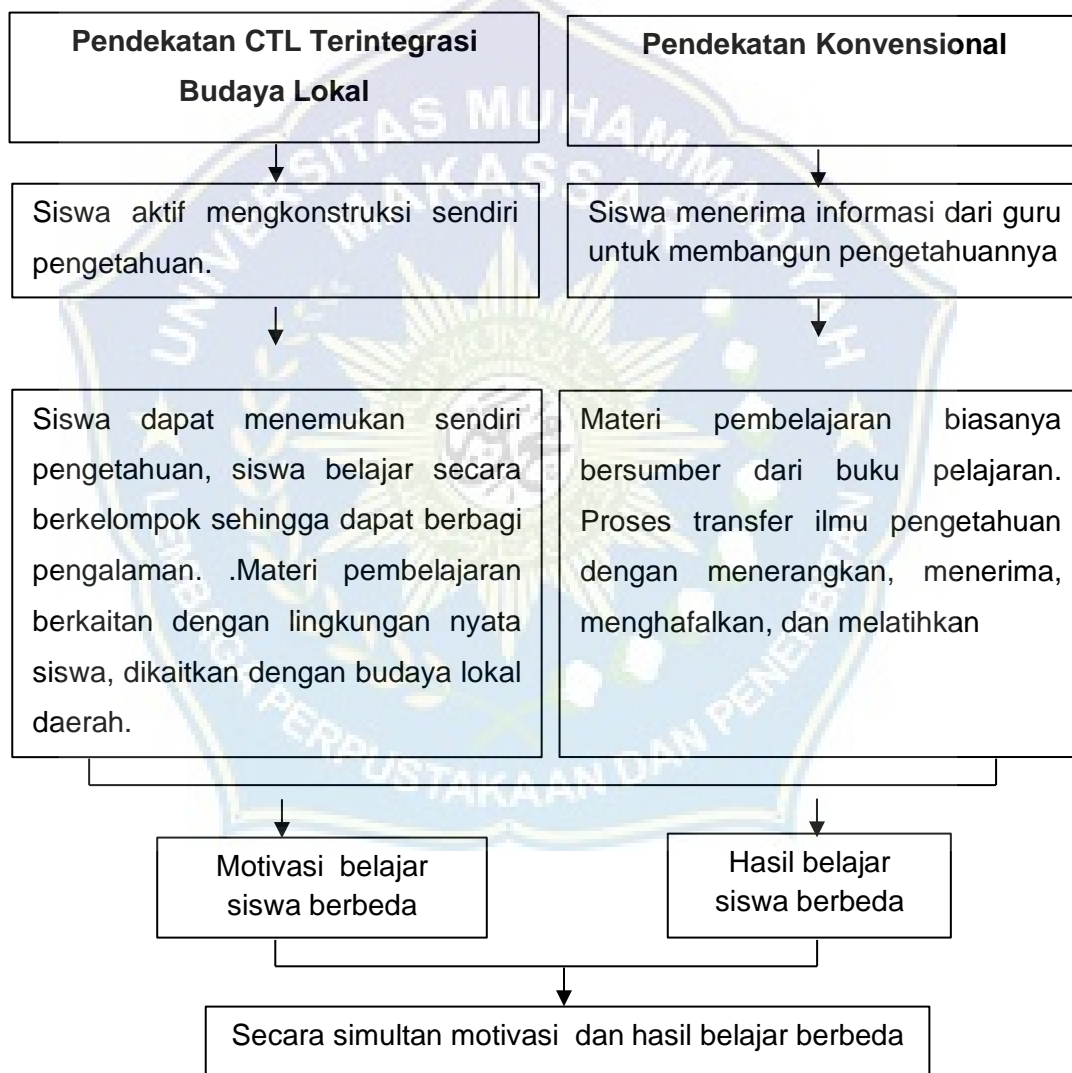
### **3. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan CTL) Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan Konvensional**

Pendekatan CTL merupakan konsep pembelajaran yang menghadirkan situasi dunia nyata sehingga memungkinkan siswa untuk mengalami apa yang sedang dipelajari, mengkonstruksi sendiri pengetahuan baru berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Salah satu komponen dalam pendekatan CTL yaitu inquiry (menemukan). Hasil pembelajaran yang merupakan temuan sendiri, akan lebih kokoh dalam ingatan siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Selain itu siswa belajar melalui kegiatan kelompok, sehingga dapat saling bertukar pikiran. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar yang akan diperoleh dapat lebih baik.

Adapun pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang sudah terbiasa dilakukan dan sifatnya berpusat pada guru. Siswa dalam proses pembelajaran menerima informasi dari guru untuk membangun pengetahuannya. Proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menerangkan, menerima, menghafalkan, dan melatih. Hal ini membuat siswa yang lemah dalam menghafal mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian

di atas, dapat diduga bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



*Bagan 2.1 Kerangka Pikir*

#### D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pikir yang dipaparkan di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
2. Terdapat perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
3. Terdapat perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Desain dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan yaitu *quasi experimental design* dengan bentuk *nonequivalent control grup design*, menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing kelas tersebut. Secara jelas, design ini dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3.1 Rancangan Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre test</b>	<b>Treatment</b>	<b>Post test</b>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
Kontrol	O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

Keterangan:

O<sub>1</sub> = *Pre test* pada kelas eksperimen

O<sub>2</sub> = *Post test* pada kelas eksperimen

O<sub>3</sub> = *Pre test* pada kelas kontrol

O<sub>4</sub> = *Pre test* pada kelas kontrol

X = Perlakuan (*treatment*) dengan pendekatan pembelajaran CTL

- = Pembelajaran dengan pendekatan konvensional

Secara ringkas, desain perlakuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3.2 Rancangan Desain perlakuan

Desain Perlakuan Pendekatan CTL (X)	Pembelajaran yang biasanya dilakukan di Sekolah (Konvensional)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa</li> <li>2. Guru menyampaikan permasalahan yang akan dipelajari</li> <li>3. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok <b>(Masyarakat belajar)</b></li> <li>4. Siswa diberikan LKPD yang memuat proses menemukan konsep cara menghitung keliling dan luas bangun datar.</li> <li>5. Siswa secara berkelompok akan mendiskusikan bagaimana cara menghitung luas berdasarkan petunjuk dalam LKPD yang dibagikan. <b>(Konstruktivis)</b></li> <li>6. Guru membantu siswa dalam menemukan rumus menghitung luas bangun datar dengan bantuan kertas berpetak dan kertas segitiga. <b>(Inquiry dan modeling)</b></li> <li>7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan apabila ada hal-hal yang perlu diperjelas <b>(Questioning)</b></li> <li>8. Guru mengarahkan siswa untuk kembali mengevaluasi aktivitas serta hasil yang diperoleh selama pembelajaran <b>(Refleksi)</b></li> <li>9. Guru melakukan penilain terhadap hasil kerja siswa <b>(Asesemen authentic)</b></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru melakukan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa.</li> <li>2. Guru menjelaskan materi keliling dan luas bangun datar dengan metode ceramah</li> <li>3. Siswa menyimak penjelasan guru dan mencatat materi</li> <li>4. Guru memberika umpan balik dengan melakukan tanya jawab</li> <li>5. Guru memberikan soal latihan yang harus dikerjakan siswa</li> <li>6. Guru melakukan penilaian pada tugas yang dikerjakan siswa.</li> </ol>



## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar pada Gugus II Kecamatan Walenrang Utara, Kabupaten Luwu. Penelitian ini dilakukan pada semester dua tahun ajaran 2022/2023.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV sebanyak 5 Sekolah Dasar di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu pada tahun ajaran 2022/2023. 5 kelompok Sekolah Dasar ini memiliki kesamaan karakteristik, ditinjau dari hasil ANBK dan hasil UAS matematika siswa. Berdasarkan karakteristik kelompok-kelompok tersebut maka diasumsikan bahwa kelima kelompok tersebut relatif sama. Rincian populasi penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.3 Populasi Penelitian**

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa Kelas IV	Rata-rata Nilai UTS	Hasil ANBK		
				Kemampuan Literasi	Kemampuan Numerasi	Indeks Karakter
1.	SDN 112 Mamara	13	70,31	1,84	1,72	2,24
2.	SDN 111 Batusitanduk	25	70,66	1,84	1,73	2,26
3.	SDN 493 Bosso	13	70,26	1,82	1,71	2,20
4.	SDN 587 Mataluntun	13	70,15	1,81	1,71	2,17
5.	SDN 102 Andulan	12	69,77	1,80	1,69	2,22
	Total	78				

## 2. Sampel

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara membagi seluruh populasi yaitu siswa kelas IV di Gugus II Kecamatan Walenrang kedalam kelompok-kelompok yang terbagi menjadi 5 kelompok, kemudian memilih kelompok-kelompok tersebut secara acak. Sampel dalam penelitian ini yaitu SDN 493 Bosso dan SDN 112 Mamara.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel bebas atau *independent variable* yang berarti menjadikannya sebagai sebab perubahan pada variabel terikat yaitu pendekatan pembelajaran CTL yang diintegrasikan dengan budaya lokal, yang terdiri dari 7 komponen utama yaitu Constructivism, Inkuiri, Questioning, Learning Community, Modelling, Reflection dan Autthentic Assesment.. Budaya lokal, dalam penelitian ini yaitu budaya lokal Luwu yang terdiri atas rumah adat Luwu, kerajinan atap daun rumbia, masjid Jami' Palopo dan makanan khas dange.
2. Variabel terikat atau *dependent variable* pada penelitian ini terdiri atas:
  - a. Motivasi belajar dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, ulet dalam

menghadapi kesulitan, adanya ketertarikan dalam pembelajaran, menemukan situasi yang tepat untuk belajar, memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan, dan adanya penghargaan dalam belajar. Motivasi belajar ini diukur menggunakan angket dengan dengan skala likert menggunakan pernyataan Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar matematika aspek kognitif KD. 4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang dan segitiga yang diukur menggunakan tes berbentuk essay dalam bentuk soal pemecahan masalah.

## **E. Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil angket respon siswa, dan data tes hasil belajar siswa.

### **2. Instrumen Penelitian**

#### **a. Angket Motivasi Belajar**

Instrumen angket motivasi belajar dalam penelitian ini menggunakan pernyataan SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Indikator motivasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dalam tabel berikut.

**Tabel 3.4 Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar**

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Tidak mudah putus asa	2,14	5
		Tidak mudah puas dengan hal yang dicapai	4	20
		Menyelesaikan tugas yang diberikan	13	12
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bersehat mengikuti pembelajaran	1	16
		Memiliki rasa ingin tahu yang besar	6	3
	Adanya ketertarikan dalam pembelajaran	Senang menyelesaikan soal-soal	7,10	15
		Pembawaan materi oleh guru	9	11
	Menemukan situasi yang tepat untuk belajar	Suasana belajar	19	
	Memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan	Memiliki keinginan yang akan dicapai	8	
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pemberian penghargaan	17,18	

### b. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar yang digunakan berbentuk tes pengetahuan terkait materi menentukan keliling dan luas bangun datar. Tes berupa tes tertulis berbentuk essay dalam bentuk soal pemecahan masalah. Instrumen tes hasil belajar dibuat sesuai dengan KD. 4.2 menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang dan segitiga. Instrumen ini kemudian divalidasi secara teori untuk menguji validitas isi dan konstruk kepada dua pakar di bidang matematika, yaitu dosen dan guru di sekolah.

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jenis Soal
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi, persegi panjang dan segitiga	1	Essay
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi	3	
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang	4	
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga	2	

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

#### a. Angket

Angket ini digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar matematika siswa. Angket diberikan pada siswa di kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk skala *likert*. Bentuk skala likert pada penelitian ini mengadaptasi bentuk skala likert menurut Sugiyono yang alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adaptasi yang dilakukan pada skala likert ini adalah dengan menghilangkan alternatif ragu-ragu (R) agar

siswa jelas memilih antara sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

**Tabel 3.6 Pedoman Pembobotan Angket Motivasi Belajar**

Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju (S)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2015)

Rumus mengetahui skor yang diperoleh oleh peserta didik adalah sebagai berikut.

$$\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

#### **b. Tes**

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data hasil belajar matematika yang dicapai siswa. Kedua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan tes yang sama sesuai dengan instrumen yang sudah dikembangkan. Tes dilakukan dengan pengawasan yang ketat untuk menghindari terjadinya kecurangan.

#### **c. Dokumentasi**

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder atau pendukung pada penelitian. Dokumen yang digunakan pada penelitian

merupakan data sekolah yang memuat daftar jumlah siswa baik laki-laki maupun perempuan, absensi siswa, hasil pengisian angket motivasi belajar, serta hasil tes siswa.

## F. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial.

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan skor motivasi belajar dan skor hasil belajar matematika pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test*. Statistik deskriptif menyajikan data dalam bentuk rata-rata atau mean, nilai terendah, nilai tertinggi, median, modus, variance, dan standar deviasi.

Kategori hasil angket motivasi ditentukan sesuai interval yang ada di tabel sebagai berikut.

**Tabel 3.8 Kategorisasi Motivasi Belajar**

Interval	Kategori
80-100	Baik Sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
46-55	Kurang
0- 45	Sangat Kurang

Sumber: Sudijono (2015)



Adapun kategorisasi skor hasil belajar, dapat dilihat sebagai berikut

**Tabel 3.7 Kategorisasi Hasil Belajar**

<b>Interval</b>	<b>Kategori</b>
90-100	Sangat tinggi
80-89	Tinggi
65-79	Sedang
55-64	Rendah
0-54	Sangat Rendah

Sumber: Arikunto (2014)

## 2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.

### a. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat analisis diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas dan homogenitas.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui bahwa data yang digunakan termasuk data normal atau tidak. Uji ini menggunakan *SPSS-IBM Versi 27* dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria jika data yang diperoleh itu normal akan menghasilkan taraf signifikan lebih besar dari 0,05. Jika kurang dari 0,05 maka data yang diperoleh tidak berdistribusi normal.

## 2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah uji yang digunakan untuk menguji kelompok sampel berasal dari varians yang sama. Analisis uji ini menggunakan bantuan program *SPSS-IBM Versi 27* berdasarkan uji *Levene..* Ketentuan pada uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok homogen atau memiliki varians yang sama. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka kedua kelompok tidak homogen atau memiliki varians yang tidak homogen.

## 3) Uji Homogenitas Matriks Varians-Kovarian (Box – M)

Uji box – M dilakukan untuk menguji apakah data pada kedua variable terikat memiliki matriks varian-kovarian yang sama terhadap variable bebas. Ketentuan pada uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variable terikat memiliki matriks varians- kovarian yang sama pada variable bebas.

### b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*). Uji MANOVA (*Multivariate Analysis of Variance*) digunakan untuk menguji perbedaan rerata antar kelompok yang menggunakan lebih dari satu variabel terikat. Penelitian ini akan melihat perbedaan rata-rata motivasi dan hasil belajar yang dibelajarkan dengan pendekatan CTL dan pembelajaran menggunakan pendekatan konvensional secara terpisah dan juga secara simultan. Jika

nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka hipotesis ditolak. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

### Hipotesis 1

$$H_0 : \begin{pmatrix} \mu_{11} \\ \mu_{21} \end{pmatrix} = \begin{pmatrix} \mu_{12} \\ \mu_{22} \end{pmatrix}$$

$H_a$  : Bukan  $H_0$

$\mu_{11}$ : Rata-rata skor motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal

$\mu_{12}$ : Rata-rata skor motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional

$\mu_{21}$ : Rata-rata skor hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal

$\mu_{22}$ : Rata-rata skor hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional

### Hipotesis 2

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

$\mu_1$ : Rata-rata skor motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal

$\mu_2$ : Rata-rata skor motivasi belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional

### Hipotesis 3

$H_0$  :  $\mu_1 = \mu_2$

$H_a$  :  $\mu_1 \neq \mu_2$

$\mu_1$ : Rata-rata skor hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal

$\mu_2$ : Rata-rata skor hasil belajar siswa dengan pendekatan pembelajaran konvensional

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas IV di dua Sekolah Dasar yang ada di Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Sekolah Dasar yang menjadi sampel pada penelitian ini yaitu SDN 112 Mamara dan SDN 493 Bosso. Jumlah siswa SDN 112 Mamara adalah 13 orang dan jumlah siswa SDN 493 Bosso adalah 13 orang.

#### **2. Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil setiap variabel yang ada. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu hasil angket motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

##### **a. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil angket pada kelas kontrol yaitu kelas yang pembelajarannya tanpa menggunakan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal, dan kelas eksperimen yaitu kelas yang pembelajarannya menggunakan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal. Berikut ini data statistik motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal.

**Tabel 4.1 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal**

<b>Data</b>	<b>Pre test</b>	<b>Post test</b>
N	13	13
Range	20	12
Nilai terendah	54	78
Nilai tertinggi	74	90
Mean	62,62	83,54
Median	63,00	83,00
Modus	55	83
Standar Deviasi	7,07	3,38
Variance	50,09	11,43

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 13 siswa. Nilai rata-rata pretest adalah 62,62, dan nilai rata-rata post test adalah 83,54. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada pre test adalah 55, sedangkan pada post test adalah 83. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada pre test adalah 20, sedangkan pada post test adalah 12. Selain itu, data pre test lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 63,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 63,00 ke bawah, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran CTL Terintegrasi Budaya Lokal, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 83,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai 83,00 ke bawah.

Berdasarkan data statistik di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian motivasi belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal**

Interval	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
80-100	Baik Sekali	0	0	11	84
66-79	Baik	4	31	2	16
56-65	Cukup	6	46	0	0
46-55	Kurang	3	23	0	0
0-45	Sangat Kurang	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		13	100%	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pretest motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Adapun untuk pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik sekali.

Adapun data statistik motivasi belajar pada kelas dengan menerapkan pendekatan konvensional yaitu sebagai berikut.

**Tabel 4.3 Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional**

Data	Pre test	Post test
N	13	13
Range	15	15
Nilai Terendah	54	71
Nilai Tertinggi	69	86
Mean	63,31	78,62
Median	65,00	79,00
Modus	59	75
Standar Deviasi	4,75	4,15
Variance	22,56	17,26

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27.0



Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa responden terdiri dari 13 siswa. Nilai rata-rata pretest adalah 63,31, dan nilai rata-rata post test adalah 78,62. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada pre test adalah 59, sedangkan pada post test adalah 75. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada pre test adalah 15, sedangkan pada post test adalah 15. Selain itu, data pre test lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 65,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 65,00 ke bawah, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai motivasi 79,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai 79,00 ke bawah.

Berdasarkan hasil tes di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian motivasi belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Hasil Angket Motivasi Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional**

Interval	Kategori	Pre test		Post test	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
80-100	Baik Sekali	0	0	5	38
66-79	Baik	5	38	8	62
56-65	Cukup	7	54	0	0
46-55	Kurang	1	8	0	0
0-45	Sangat Kurang	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		13	100%	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan pre test motivasi belajar siswa berada pada kategori cukup. Sedangkan untuk

pelaksanaan posttest setelah dilakukan pembelajaran konvensional, motivasi belajar siswa berada pada kategori baik.

#### **b. Hasil belajar**

Hasil belajar siswa diukur menggunakan tes, yaitu dengan memberikan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berikut adalah hasil tes siswa pada kelas dengan menerapkan Pendekatan CTL terintegrasi Budaya Lokal.

**Tabel 4.5 Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal**

<b>Data</b>	<b>Kemampuan Awal</b>	<b>Post test</b>
N	13	13
Range	35	30
Nilai Terendah	38	70
Nilai Tertinggi	73	100
Mean	51,46	82,92
Median	50,00	82,00
Modus	38	82
Standar Deviasi	10,760	8,129
Variance	115,769	66,077

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa siswa terdiri dari 13 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes kemampuan awal siswa adalah 51,46, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 82,92. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada tes kemampuan awal adalah 38, sedangkan pada post test adalah 82. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada tes kemampuan awal adalah 35, sedangkan pada post test adalah 30. Selain itu, data lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran CTL terintegrasi budaya

lokal, 50 % siswa mendapat nilai 50,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 50,00 ke bawah untuk nilai kemampuan awal, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal, 50 % siswa mendapat nilai hasil belajar 82,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai 82,00 ke bawah.

Berdasarkan hasil tes di atas, maka dapat didistribusikan dalam interpretasi ketercapaian hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan CTL Terintegrasi Budaya Lokal**

Interval	Kategori	Kemampuan Awal		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0%	3	23%
80-89	Tinggi	0	0%	7	54 %
65-79	Sedang	1	8%	3	23 %
55-64	Rendah	5	38%	0	0%
0-54	Sangat Rendah	7	54%	0	0%
<b>Jumlah</b>		13	100%	13	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes kemampuan awal siswa berada pada kategori sangat rendah, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal kemudian dilakukan post test, hasil belajar siswa berada pada kategori tinggi.

**Tabel 4.7 Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional**

<b>Data</b>	<b>Kemampuan Awal</b>	<b>Post test</b>
N	13	13
Range	35	29
Nilai Terendah	38	63
Nilai Tertinggi	73	92
Mean	52,54	75,38
Median	55,00	73,00
Modus	38	73
Standar Deviasi	12,05	8,48
Variance	145,27	71,92

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa jumlah siswa terdiri dari 13 orang. Nilai rata-rata yang diperoleh pada tes kemampuan awal siswa adalah 52,54, sedangkan nilai rata-rata post test adalah 75,38. Nilai yang paling banyak diperoleh siswa pada tes kemampuan awal adalah 38, sedangkan pada post test adalah 73. Selisih antara nilai terendah dan tertinggi pada tes kemampuan awal adalah 35, sedangkan pada post test adalah 29. Selain itu, data pada tes kemampuan awal siswa lebih bervariasi dibanding data post test. Sebelum dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai 55,00 ke atas dan 50 % siswa mendapat nilai 55,00 ke bawah, untuk tes kemampuan awal, sedangkan setelah dilakukan pembelajaran konvensional, 50 % siswa mendapat nilai hasil belajar 73,00 ke atas, dan 50 % siswa mendapat nilai 73,00 ke bawah.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan dalam interpretasi ketercapaian hasil belajar siswa sebagai berikut.

**Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Hasil Tes Kemampuan Awal dan Post Test Hasil Belajar Siswa dengan Pendekatan Konvensional**

Interval	Kategori	Kemampuan Awal		Posttest	
		Frekuensi	Persentasi (%)	Frekuensi	Persentasi (%)
90-100	Sangat tinggi	0	0%	1	8 %
80-89	Tinggi	0	0%	3	23 %
65-79	Sedang	2	15 %	8	61 %
55-64	Rendah	5	39 %	1	8 %
0-54	Sangat Rendah	6	46 %	0	0%
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>100%</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes kemampuan awal siswa berada pada kategori sangat rendah. Setelah dilakukan pembelajaran dengan pendekatan konvensional, hasil belajar siswa berada pada kategori sedang.

### 3. Uji Prasyarat

Pengujian prasyarat diperlukan sebelum melakukan pengujian hipotesis. Uji yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji matriks varians- kovarian (Box- M).

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan bantuan SPSS menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*. Uji ini bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

### 1) *Motivasi Belajar*

**Tabel 4. 9 Uji Normalitas Motivasi Belajar**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	Df	Sig.
	Post Eksperimen	.129	13	.200*
	Post Kontrol	.133	13	.200*

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data hasil pre test dan post test motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai sig > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### 2) *Hasil Belajar*

**Tabel 4. 10 Uji Normalitas Hasil Belajar**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
		Statistic	df	Sig.
	Post Test Eksperimen	.161	13	.200*
	Post Test Kontrol	.149	13	.200*

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Tabel di atas menunjukkan bahwa data post test motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada kedua data tersebut diperoleh nilai sig > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebaran data motivasi belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

### b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji kelompok sampel berasal dari varians yang sama. Analisis uji ini menggunakan bantuan program *SPSS-IBM Versi 27* dengan uji *Levene*. Ketentuan pada uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka kedua kelompok memiliki varians yang sama atau homogen. Di bawah ini data hasil homogenitas motivasi dan hasil belajar.

**Tabel 4.11 Uji Homogenitas Motivasi Belajar**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.591	1	24	.219
	Based on Median	1.362	1	24	.255
	Based on Median and with adjusted df	1.362	1	20.748	.256
	Based on trimmed mean	1.562	1	24	.223

Sumber : *IBM SPSS Statistic Version 27.0*

Berdasarkan output *Test Of Homogeneity Of variances* diketahui nilai signifikansi (sig.) Motivasi Belajar sebesar  $0,219 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Motivasi Belajar adalah sama atau homogen.

**Tabel 4.12 Uji Homogenitas Hasil Belajar**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.083	1	24	.776
	Based on Median	.059	1	24	.810
	Based on Median and with adjusted df	.059	1	23.909	.810
	Based on trimmed mean	.080	1	24	.780



Berdasarkan output *Test Of Homogeneity Of variances* diketahui nilai signifikansi (sig.) Hasil Belajar sebesar 0,776  $F > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data Hasil Belajar adalah sama atau homogen

### c. Uji Matriks Varians-Kovarian (Box – M)

Uji box – M dilakukan untuk menguji apakah data pada kedua variable terikat memiliki matriks varian-kovarian yang sama terhadap variable bebas. Ketentuan pada uji ini adalah jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka variable terikat memiliki matriks varians- kovarian yang sama pada variable bebas.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Box-M**

<b>Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup></b>	
Box's M	2.131
F	.646
df1	3
df2	103680.000
Sig.	.585

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27.0

Berdasarkan output *Box's Test of Equality of Covariance Matrices* diketahui nilai signifikansi (sig.) sebesar 0,585  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel terikat, yaitu motivasi dan hasil belajar matematika memiliki matriks Varians-Kovarian yang sama pada variabel bebas yaitu pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal dan pembelajaran konvensional.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan apabila uji normalitas dan uji homogenitas sudah terpenuhi. Uji hipotesis ini menggunakan uji MANOVA. Hasil keputusan uji MANOVA diambil dari analisis *Pillai Traice*, *Wilk Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root*. Analisis ini dilakukan dengan bantuan SPSS 27.0. Adapun hasilnya sebagai berikut

##### a. Uji Hipotesis 1

Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.14 Hasil Uji Hipotesis secara Simultan**

		Multivariate Tests <sup>a</sup>				
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Pendekatan _Pembelaja ran	Pillai's Trace	.763	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Wilks' Lambda	.237	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Hotelling's Trace	3.220	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Roy's Largest Root	3.220	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27.0

Berdasarkan tabel *Multivariate Tests* menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk *Pillai Trace*, *Wilk Lambda*, *Hotelling Trace*, *Roy's Largest Root* memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

#### d. Uji Hipotesis 2

Hasil uji hipotesis perbedaan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.15 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

#### Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendekatan_Pembelajaran	Motivasi Belajar	630.154	1	630.154	76.382	.000

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27.0

Berdasarkan tabel *tests of between-subjects effects*, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan motivasi belajar memiliki signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

### e. Uji Hipotesis 3

Hasil uji hipotesis perbedaan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.16 Hasil Uji Hipotesis Secara Parsial**

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pendekatan_Pembelajaran	Hasil Belajar	369.385	1	369.385	5.353	.030

Sumber : IBM SPSS Statistic Version 27.0

Berdasarkan tabel *tests of between-subjects effects*, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan hasil belajar memiliki signifikansi  $0,030 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil belajar Matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu

## B. Pembahasan

### 1. Motivasi Belajar Matematika Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terintegrasi Budaya Lokal dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil analisis statistik motivasi belajar kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal nilai rata-rata siswa adalah 83,54, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional adalah 78,62. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal berada pada kategori baik sekali sedangkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori baik, Hal ini dikarenakan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal membuat siswa mengalami sendiri apa yang diajarkan dengan mengacu pada konteks budaya lokal sehingga pembelajaran akan menjadi lebih berarti dan menyenangkan bagi siswa.

Ulya et al. (2016) mengemukakan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat melatih siswa untuk mampu mengungkapkan pendapatnya dengan rasa percaya diri, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena melibatkan siswa secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tertanam erat dalam ingatan siswa, siswa menjadi lebih aktif karena termotivasi untuk terus belajar. Putrianasari (2015) mengemukakan

kelebihan pendekatan CTL yaitu a) pembelajaran lebih bermakna b) menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang dipelajari dengan bertanya kepada guru, c) Menumbuhkan kemampuan dalam bekerjasama dengan teman yang lain untuk memecahkan masalah d) siswa dapat membuat kesimpulan sendiri dari kegiatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang ditemukan bahwa dengan menerapkan pendekatan CTL dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga lebih termotivasi dalam belajar.

Adapun pembelajaran dengan pendekatan konvensional proses pembelajaran lebih berpusat pada guru (Magdalena, 2018). Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang hanya berasal dari penjelasan guru dan buku-buku pelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal termasuk pada kategori baik sekali, sedangkan motivasi belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional termasuk pada kategori baik.

## **2. Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terintegrasi Budaya Lokal dan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis statistik hasil belajar kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal diperoleh nilai rata-rata hasil belajar adalah 82,46. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan konvensional, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,38.

Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori sedang, sedangkan hasil belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal berada pada kategori tinggi. Faktor yang menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar siswa tersebut karena adanya penerapan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal pada kelas eksperimen. Hal ini disebabkan karena pembelajaran dengan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal ini membuat siswa aktif mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan, bukan hanya menerima pengetahuan. Hasil pembelajaran yang merupakan temuan sendiri, akan lebih kokoh dalam ingatan siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Selain itu siswa belajar melalui kegiatan kelompok, sehingga dapat saling bertukar



pikiran. Hal ini akan membuat pembelajaran lebih bermakna bagi siswa dan hasil belajar yang akan diperoleh dapat lebih baik.

Adapun pembelajaran dengan pendekatan konvensional proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Magdalena (2018) menyatakan pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru. Siswa dalam proses pembelajaran menerima informasi dari guru untuk membangun pengetahuannya. Proses transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerima, menghafalkan, dan melatih. Hal ini membuat siswa yang lemah dalam menghafal mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal.

Sebagaimana dikemukakan Susanto (2016) yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor yang berasal dari siswa itu sendiri, seperti kemampuan berpikir serta tingkah laku intelektual, motivasi, minat, serta kesiapan siswa dari segi jasmani dan rohani, dan faktor lingkungan yaitu sarana dan prasarana, kompetensi dan kreativitas guru, sumber belajar, metode belajar serta dukungan dari keluarga dan lingkungan. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah penerapan pendekatan pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal termasuk pada kategori tinggi, sedangkan hasil

belajar matematika siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional termasuk pada kategori sedang.

### **3. Perbedaan Simultan Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji MANOVA (Multivariate Analysis of Variance) diperoleh nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* terintegrasi budaya lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Harahap (2021) yang mendeskripsikan bahwa terdapat perbedaan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang mendapatkan pembelajaran pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media tiga dimensi dengan yang mendapatkan pembelajaran pendekatan konvensional. Siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* berbantuan media tiga dimensi hasil belajarnya lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pendekatan pembelajaran konvensional. Hal ini

dikarenakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL dapat mendorong siswa berperan secara aktif untuk menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan nyata.

Selain itu, dalam pendekatan CTL unsur *questioning* (bertanya) dalam CTL yang difasilitasi oleh guru akan mendorong kebiasaan siswa untuk bertanya. Suasana pembelajaran yang dikembangkan guru untuk memfasilitasi siswa dalam bertanya dan saling bertukar pikiran sesama teman kelompok akan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Adapun pembelajaran dengan pendekatan konvensional proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Magdalena (2018) menyatakan pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke siswa, transfer ilmu pengetahuan yang dilakukan dengan menjelaskan, menerima, menghafalkan, dan melatih. Hal ini membuat siswa yang lemah dalam menghafal mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru juga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang hanya berasal dari penjelasan guru dan buku-buku pelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

#### **4. Perbedaan Motivasi Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan tabel *tests of between-subjects effects*, menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran dengan Motivasi Belajar memiliki signifikansi  $0,000 < 0.05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan Motivasi Belajar Matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional di kelas IV SDH Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan Ulya et al., (2016) dalam penelitiannya bahwa pendekatan kontekstual lebih baik secara signifikan daripada pendekatan konvensional dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Perbedaan ini disebabkan oleh pemberian perlakuan atau pendekatan pembelajaran yang berbeda.

Hasil penelitian Nuraisah et al., (2016) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada materi pecahan berpenyebut sama. Adapun pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan konvensional tidak dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan pada materi pecahan berpenyebut sama. Pada pendekatan kontekstual terdapat komponen yang dapat meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa, di antaranya ialah komponen masyarakat belajar. Dalam masyarakat belajar, siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi pengetahuan yang dimilikinya dan bekerjasama untuk menyelesaikan permasalahan.

Alpian, Anwar, & Puspawati (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa siswa kelas eksperimen lebih termotivasi untuk belajar dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini disebabkan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* yang diterapkan di kelas eksperimen mendorong siswa agar lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok agar siswa dapat berdiskusi tentang pengalamannya masing-masing dan memberikan ide-ide tentang materi yang diberikan.

Adapun pembelajaran dengan pendekatan konvensional proses pembelajaran lebih berpusat pada guru. Magdalena (2018) menyatakan pendekatan konvensional merupakan pembelajaran yang lebih banyak berpusat pada guru, komunikasi lebih banyak satu arah dari guru ke

siswa, sehingga mengakibatkan kurangnya interaksi antar siswa dalam pembelajaran. Selain itu sumber belajar yang hanya berasal dari penjelasan guru dan buku-buku pelajaran mengakibatkan kegiatan pembelajaran bersifat monoton sehingga membuat siswa kurang termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

##### **5. Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa yang Dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching And Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional**

Berdasarkan tabel *tests of between-subjects effects* menunjukkan bahwa Pendekatan Pembelajaran dengan hasil Belajar memiliki signifikansi  $0,030 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan hasil Belajar Matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dengan Pendekatan Pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu. Sejalan dengan hasil penelitian tersebut, Hidayati (2016) menyatakan bahwa terdapat

perbedaan hasil belajar antara siswa yang diberi perlakuan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan pembelajaran konvensional. Hasil belajar siswa pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) mempunyai nilai rata-rata lebih tinggi dari pada kelas kontrol yang diajarkan dengan pendekatan konvensional.

Pembelajaran dengan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal melibatkan siswa secara langsung dalam proses menemukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya. Hal ini membantu serta memudahkan siswa dalam memahami materi yang dipelajari karena dihubungkan dengan budaya yang ada di lingkungan mereka sehingga akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh. Selain itu, hasil pembelajaran yang merupakan temuan sendiri, akan lebih kokoh dalam ingatan siswa bila dibandingkan dengan sepenuhnya merupakan pemberian dari guru. Sejalan dengan itu, hasil penelitian yang dilakukan Welerubun et al., (2022) menyatakan bahwa dengan menerapkan pembelajaran CTL guru mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu atau mendapatkan informasi sehingga peserta didik menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri sehingga pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian yang dilakukan Chityadewi (2019) juga mendeskripsikan bahwa dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan *Contextual*



*Teaching And Learning* (CTL) pada pembelajaran matematika, dapat merangsang daya pikir dan ketekunan serta antusias siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat tercapai secara maksimal.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kistian (2018) menjelaskan bahwa melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), siswa dapat memahami suatu konsep dengan jelas, dan mendalam. Lain halnya dengan pembelajaran konvensional, proses pembelajarannya tidak memberdayakan dan melibatkan siswa untuk mengekspresikan pengalaman-pengalaman belajarnya di dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini yang menimbulkan kejenuhan kepada siswa dan berdampak kurangnya penghayatan terhadap materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil belajar yang diperoleh kurang maksimal.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching And Learning* (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal dengan pendekatan pembelajaran konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya lokal memperoleh nilai rata-rata 83,54 yang berada pada kategori baik sekali, sedangkan nilai rata-rata siswa dengan menerapkan pendekatan konvensional adalah 78,62 yang berada pada kategori baik.
2. Hasil belajar siswa dengan menerapkan pembelajaran CTL terintegrasi budaya memperoleh nilai rata-rata hasil belajar 82,46, yang berada pada kategori tinggi, sedangkan pada kelas kontrol dengan menerapkan pendekatan konvensional, nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 75,38 yang berada pada kategori sedang.
3. Terdapat perbedaan signifikan secara simultan motivasi dan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.
4. Terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran

*Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

5. Terdapat perbedaan signifikan hasil belajar matematika antara siswa yang dibelajarkan dengan Pendekatan Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning (CTL)* Terintegrasi Budaya Lokal dengan Pendekatan pembelajaran Konvensional di kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu.

### **B. Saran**

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari kekurangan. Berdasarkan penelitian ini, kelemahannya ada pada instrumen yang digunakan, yaitu masih terdapat butir soal yang kurang kontekstual. Oleh karena itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan hal tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz, M. M., Tahir, M., & Oktaviyanti, I. (2022). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SDN Gugus I Kecamatan Praya Barat Daya. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(4), 785–793. <https://doi.org/10.29303/jipp.v6i4.326>
- Akhiruddin, Sujarwo, & Atmowardoyo, H. N. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Gowa: CV. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Alfian, E., Kaso, N., Raupu, S., & Arifanti, D. R. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Brainstorming dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Al Asma: Journal of Islamic Education*, 2(1), 54–64.
- Alpian, Y., Anwar, A. S., & Puspawati, P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 894–900. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/174>
- Ananda, R., & Hayati, F. (2020). *Variabel Belajar*. Medan: CV. Pusdikra MJ.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chityadewi, K. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Materi Operasi Hitung Penjumlahan Pecahan Dengan Pendekatan CTL ( Contextual Teaching and Learning ). *Journal of Education Technology*, 3(3), 196–202.
- Chotimah, H., & Fathurrohman, M. (2018). *Paradigma Baru Sistem Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Darwis Abroriy. (2020). Etnomatematika dalam Perspektif Budaya Madura. *Indonesian Journal of Mathematics and Natural Science Education*, 1(3), 182–192. <https://doi.org/10.35719/mass.v1i3.44>
- Haerullah, A., & Hasan, S. (2017). *Model & Pendekatan Pembelajaran Inovatif (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CV. Lintas Nalar.
- Harahap, E. H. (2021). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning Berbantuan Media Tiga Dimensi Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 3(3), 829–835.

<https://doi.org/10.34007/jehss.v3i3.434>

- Hasibuan, I. (2014). Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning). *Logaritma*, *II*(01), 1–12.
- Hidayati, N. (2016). Pengaruh Pendekatan Contextual Teaching And Learning ( CTL ) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Buana Matematika*, *6*(1), 37–41.
- Jaenudin, U., & Sahroni, D. (2021). Bandung: *Psikologi Pendidikan*.
- Kistian, A. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Sd Negeri Langung Kabupaten Aceh Barat. *Bina Gogik*, *5*(2), 13–23.
- Magdalena, M. (2018). Kesenjangan Pendekatan Model Pembelajaran Conventional dengan Model Pembelajaran Contextual Terhadap Hasil Belajar Pancasila Di Program Studi Teknika Akademi Maritim Indonesia. *Jurnal Warta Edisi*, 1829–7463.
- Malmia, W., Latbual, J., Hentihu, V. R., Loilatu, S. H., Iqra Buru, U., Negeri, S. D., Ji, W., Basalamah, A., & Namlea, M. (2020). Efektifitas Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. In *Uniqbu Journal of Exact Sciences (UJES)* (Vol. 1, Issue 2).
- Masfufah, R., & Afriansyah, E. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa melalui Soal PISA. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *10*(2), 291–300. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i2.825>
- Nuraisah, E., Irawati, R., & Hanifah, N. (2016). Contextual Teaching And Learning In Learning Environmental Pollution: The Effect On Student Learning Outcomes. *Jurnal Pena Ilmiah*, *1*(1), 291–300.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamial Learning Center.
- Pasinggi, Y. S., & Thuken, R. (2019). Penerapan Pembelajaran Matematika Realistik Pada Penjumlahan Pecahan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 28 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, *9*(1), 72. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.8445>
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan

## Dasar dan Menengah

- Purwanto. (2013). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Putrianasari, D. (2015). Pengaruh Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau dari Motivasi Belajar Siswa Kelas 5 SD Negeri Cukil 01 Kecamatan Tengaran - Kabupaten Semarang. *Scholaria*, 5(1), 57–77.
- Rahmah, N. (2018). Hakikat Pendidikan Matematika. *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1(2), 1–10. <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>
- Rohartati, S. (2017). Penerapan Media Keping Berwarna Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 3(2). <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/193>
- Sardiman, A. . (2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sari, A., & Revita, R. (2022). LKS Matematika Berbasis Kontekstual Terintegrasi Budaya Melayu Riau untuk Siswa SMP / MTs di Pekanbaru. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 06(03), 3387–3401.
- Shanti, W. N., Sholihah, D. A., & Abdullah, A. A. (2018). Pengaruh Pendekatan Problem Posing dan CTL terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika Bagi Siswa SMA. *Jurnal Karya Pendidikan Matematika*, 5(2), 49–57.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sigalingging, D., Sitepu, A., & Silaban, P. J. (2022). Pengaruh Model Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bangun Datar. *Jurnal PAJAR ( Pendidikan Dan Pengajaran )*, 6(5), 749–766.
- Siregar, E. Y., Holila, A., & Nasution, D. P. (2020). *Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa*. 8(4), 370–377.
- Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja



Grafindo Persada.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyawati, E. (2020). Keefektifan Pendekatan Kontekstual Berbasis Budaya Lokal ditinjau dari Prestasi, Minat belajar, dan Apresiasi terhadap Matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 6(1), 27–42. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v6i1.1421>
- Suriansyah, A., Aslamiah, Sulaiman, & Noorhafizah. (2014). Depok: *Strategi Pembelajaran*. Rajawali Pers.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tjahyadi, I., Wafa, H., & Zamroni, M. (2019). *Kajian Budaya Lokal*. Lamongan: Pagan Press.
- Ulya, I. F., Irawati, R., & Maulana. (2016). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis Dan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 121–130. <https://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/2940>
- Umi, F., & Taufina, T. (2020). Penggunaan Pendekatan CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Kelas V SD. *SCHOOL EDUCATION JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 10(1), 91. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i1.18557>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Menteri Pendidikan Nasional.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Welerubun, R. C., Wambrau, H. L., Jeni, Wolo, D., & Dampolii, I. (2022). Contextual Teaching And Learning In Learning Environmental Pollution: The Effect On Student Learning Outcomes. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3, 106–115.
- Widiasworo, E. (2016). *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Winangun, I. M. A. (2020). Media Berbasis Budaya Lokal dalam Pembelajaran IPA SD. *Edukasi: JURNAL PENDIDIKAN DASAR*, 1(1), 65–72.





# LAMPIRAN



**LAMPIRAN I**  
**INSTRUMEN ANGKET MOTIVASI BELAJAR DAN TES HASIL BELAJAR**

### Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Butir	
			Positif	Negatif
Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	Tidak mudah putus asa	2,14	5
		Tidak mudah puas dengan hal yang dicapai	4	20
		Menyelesaikan tugas yang diberikan	13	12
	Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar	Bersemangat mengikuti pembelajaran	1	16
		Memiliki rasa ingin tahu yang besar	6	3
	Adanya ketertarikan dalam pembelajaran	Senang menyelesaikan soal-soal	7,10	15
		Pembawaan materi oleh guru	9	11
	Menemukan situasi yang tepat untuk belajar	Suasana belajar	19	
	Memiliki keinginan yang akan dicapai di masa depan	Memiliki keinginan yang akan dicapai	8	
	Adanya penghargaan dalam belajar	Pemberian penghargaan	17,18	

### Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Nama :

Kelas :

#### Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda **centang (P)** pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaanmu!

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya hadir tepat waktu pada jam pelajaran matematika				
2	Saya tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika				
3	Saya tidak bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang tidak saya ketahui				
4	Saya akan mempertahankan dan terus belajar dengan giat meski telah mendapat nilai yang memuaskan.				
5	Saya tidak mengerjakan tugas matematika jika sulit				
6	Saya akan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran matematika				
7	Saya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru dengan serius				
8	Saya belajar matematika dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan				
9	Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika karena materinya terkait dengan budaya daerah				

10	Saya membaca buku matematika agar dapat menambah pengetahuan saya tentang matematika				
11	Saya merasa bosan saat pembelajaran matematika karena cara mengajar guru kurang menarik				
12	Saya malas mengerjakan tugas matematika walaupun tugas yang diberikan mudah				
13	Saya mengerjakan tugas matematika dengan sungguh-sungguh				
14	Saya akan terus belajar dengan giat ketika nilai matematika saya jelek.				
15	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran sehingga terkadang mengganggu konsentrasi belajar				
16	Saya malas untuk berpartisipasi saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran matematika				
17	Pujian yang diberikan guru membuat saya semangat belajar matematika				
18	Saya mendapatkan hadiah jika nilai ulangan matematika saya memuaskan				
19	Saya bisa berkonsentrasi dalam belajar matematika di ruangan yang nyaman				
20	Saya malas belajar ketika saya telah mendapat nilai yang memuaskan				

### Kisi-Kisi Soal Hasil Belajar Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator	No. Soal	Jenis Soal
4.2 Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegi panjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua.	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling persegi, persegi panjang dan segitiga	1	Essay
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi	3	
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang	4	
	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas segitiga	2	

**SOAL TES HASIL BELAJAR**

Kelas/Semester : IV / II  
Materi : Bangun datar  
Mata Pelajaran : Matematika  
Waktu : 60 menit

**Petunjuk**

1. Tulislah nama dan kelas pada lembar jawaban!
2. Perhatikan soal dengan baik dan tanyakan apabila ada soal yang tidak dipahami!

**Jawablah pertanyaan dibawah ini!**

1.



Kompleks Istana Datu Luwu berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 20 m dan lebar 10 m yang sekelilingnya dipasang pagar. Di dalam kompleks istana tersebut, terdapat rumah adat *Langkanae* yang berbentuk persegi dengan ukuran sisi 15 m. Selain itu, terdapat taman yang berbentuk segitiga sama sisi dengan ukuran sisi 7 m. Hitunglah:

- a. Keliling pagar kompleks istana Datu Luwu
- a. Keliling rumah adat *Langkanae*
- b. Keliling taman



2.



Rumah Adat *Langkanae* merupakan rumah adat Luwu yang terletak di pusat kota Palopo. Rumah adat ini berbentuk rumah panggung yang terbuat dari bahan utama kayu. Rumah adat Langkanae memiliki bubungan atap berbentuk segitiga. Jika ukuran alas bubungan atap tersebut 4 m dan tingginya 6 m, berapa luas bubungan atap tersebut?

3.



Masjid Jami' Palopo merupakan masjid peninggalan Kerajaan Luwu yang terletak di pusat kota Palopo. Masjid Jami' Palopo terdiri dari bangunan utama masjid, pelataran masjid, toilet, dan ruangan wudhu. Ruangan wudhu di masjid Jami' Palopo berbentuk persegi dengan ukuran sisi 2 m. Lantai tersebut direnovasi dan akan dipasang ubin berbentuk persegi dengan ukuran sisi 20 cm. Pak Ali yang merupakan pengurus masjid akan membeli ubin tersebut di toko bangunan. Jika 1 kotak ubin terdiri dari 5 buah ubin, berapa jumlah kotak ubin yang harus dibeli Pak Ali ?



Dange merupakan salah satu makanan khas Kabupaten Luwu yang biasa dikonsumsi sebagai makanan pokok pengganti nasi atau disajikan sebagai makanan pendamping. Pada acara arisan keluarga, Bu Anita menyajikan dange yang berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 10 cm dan lebar 4 cm . Dange tersebut disajikan pada piring berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 20 cm dan lebar 16 cm. Jika dange tersebut disusun secara rapi menutupi seluruh permukaan piring tanpa bertumpuk, berapa jumlah dange yang disajikan bu Anita?

### RUBRIK PENILAIAN SOAL TES HASIL BELAJAR

No.	INDIKATOR PEMECAHAN MASALAH	INDIKATOR SOAL	DESKRIPSI	SKOR	SKOR MAX
1.	<b>Memahami Masalah</b>	Disajikan soal cerita, peserta didik dapat menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal.	Tidak menuliskan diketahui dan ditanyakan dalam soal	0	<b>3</b>
			Menuliskan diketahui dan ditanyakan namun salah	1	
			Menuliskan diketahui dan ditanyakan namun kurang lengkap	2	
			Menuliskan diketahui dan ditanyakan dengan benar dan tepat	3	
2.	<b>Menyusun rencana</b>	Disajikan soal cerita, peserta didik dapat membuat model matematika yang tepat.	Tidak memuat model matematika	0	<b>3</b>
			Membuat model matematika namun salah	1	
			Membuat model matematika namun kurang lengkap	2	
			Membuat model matematika dengan benar dan tepat	3	
3.	<b>Menyelesaikan masalah sesuai perencanaan</b>	Disajikan soal cerita, peserta didik dapat melakukan perhitungan sesuai dengan model matematika yang telah dibuat.	Tidak melakukan perhitungan	0	<b>3</b>
			Melakukan perhitungan sesuai dengan model matematika yang telah dibuat namun salah	1	
			Melakukan perhitungan sesuai dengan model matematika yang telah dibuat namun kurang lengkap	2	
			Melakukan perhitungan sesuai dengan model matematika yang telah dibuat dengan benar	3	
4.	<b>Memeriksa kembali</b>	Disajikan soal cerita, peserta didik dapat membuat kesimpulan sesuai permintaan soal.	Tidak membuat Kesimpulan / Salah	0	<b>1</b>
			Membuat kesimpulan	1	

**ALTERNATIF JAWABAN DAN RUBRIK PENILAIAN**

No. Soal	Jawaban	Skor
	<p><b>a. Diketahui:</b> Kompleks istana,berbentuk persegi panjang : panjang= 20 m, lebar= 10 m</p> <p><b>Ditanyakan:</b> Keliling pagar kompleks istana Datu Luwu ?</p> <p><b>Penyelesaian:</b> Keliling pagar kompleks = <math>2 (p+l)</math>  <math>= 2 (20m +10 m)</math>  <math>= 2 ( 30 m)</math>  <math>= 60 m</math></p> <p>Jadi, keliling pagar kompleks adalah 60 m</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>
1	<p><b>b. Diketahui :</b> Rumah adat berbentuk persegi : sisi= 15 m</p> <p><b>Ditanyakan:</b> Keliling rumah adat <i>Langkanae</i>?</p> <p><b>Penyelesaian:</b></p> <p>Keliling rumah adat      = 4 x sisi              = sisi+ sisi+ sisi+ sisi         = 4 x 15 m              = 15 + 15 + 15+ 15         = 60 m                      = 60 m</p> <p>Jadi keliling rumah adat adalah 60 m</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>
	<p><b>c.Diketahui:</b> Taman berbentuk segitiga: sisi 7 m</p> <p><b>Ditanyakan:</b> Keliling taman?</p>	3

	<p><b>Penyelesaian:</b></p> <p>Keliling taman = sisi + sisi +sisi</p> $= 7 \text{ m} + 7 \text{ m} + 7 \text{ m}$ $= 21 \text{ m}$ <p>Jadi, keliling taman adalah 21 m</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>
2	<p><b>Diketahui:</b></p> <p>Bubungan atap Tinggi atap = 6 m Alas atap = 4 m</p> <p><b>Ditanyakan:</b> Luas bubungan atap?</p> <p><b>Penyelesaian:</b></p> <p>L bubungan atap = <math>\frac{1}{2}</math> alas x tinggi</p> $= \frac{1}{2} .4 \text{ m} \times 6$ $= 2 \times 6$ $= 12 \text{ m}^2$ <p>Jadi, luas bubungan atap adalah 12 m<sup>2</sup>.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>
3.	<p><b>Diketahui:</b></p> <p>Ruangan wudhu berbentuk persegi, sisi = 2 m Ubin berbentuk persegi, sisi= 20 cm 1 kotak ubin berisi 5 buah ubin</p> <p><b>Ditanyakan:</b> Berapa jumlah kotak ubin yang akan dibeli?</p> <p><b>Penyelesaian:</b></p> <p>Luas ruangan wudhu = 2 m = 200 cm</p> $= \text{sisi} \times \text{sisi}$ $= 200 \text{ cm} \times 200 \text{ cm}$ $= 40.000 \text{ cm}^2$ <p>luas ubin = sisi x sisi</p> $= 20 \text{ cm} \times 20 \text{ cm} = 400$ <p>Jumlah ubin yang dibutuhkan = <math>\frac{40.000 \text{ cm}^2}{400 \text{ cm}^2}</math></p> $= 100 \text{ buah}$ <p>Jumlah kotak ubin yang harus dibeli = <math>\frac{100}{5}</math></p> $= 20 \text{ kotak}$ <p>Jadi, jumlah ubin yang harus dibeli adalah 20 kotak.</p>	<p>3</p> <p>3</p> <p>1</p>

4	<p><b>Diketahui:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dange berbentuk persegi panjang: Panjang = 10 cm, lebar = 4 cm</li> <li>• Piring berbentuk persegi panjang: Panjang = 20 cm, lebar 16 cm</li> </ul> <p><b>Ditanyakan:</b> Berapa jumlah dange yang disajikan bu Anita jika dange tersebut disusun secara rapi menutupi seluruh permukaan piring tanpa bertumpuk?</p> <p><b>Penyelesaian :</b></p> <p>Luas dange = <math>p \times l</math></p> $= 4 \text{ cm} \times 10 \text{ cm}$ $= 40 \text{ cm}^2$ <p>Luas piring = <math>p \times l</math></p> $= 20 \times 16 \text{ cm}$ $= 320 \text{ cm}^2$ <p>Jumlah dange yang disajikan = <math>\text{luas piring} : \text{luas dange}</math></p> $= 320 \text{ cm}^2 : 40 \text{ cm}^2$ $= 8 \text{ buah}$	
	Jadi, jumlah dange yang disajikan Bu Anita di piring adalah 8 buah.	1
	<b>SKOR TOTAL</b>	60

Nilai akhir =  $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots$





## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 /2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Keliling Bangun Datar  
 Pertemuan : 1  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

---

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan: Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.1. Menentukan keliling persegi
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.1. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar persegi

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung keliling bangun datar persegi dengan tepat.
2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar persegi dengan tepat.

### D. MATERI

Keliling Bangun Datar Persegi

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Model : Problem Based Learning

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>• Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar persegi</li> <li>• Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan keliling bangun datar persegi (<i>Konstruktivis</i>)</li> </ul>	85 menit

	<p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (<b>Masyarakat belajar</b>)</li> <li>Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari keliling bangun datar persegi</li> </ul> <p><b>3. Tahap membimbing penyelidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung keliling persegi berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan keliling permukaan persegi (<b>Inquiry</b>)</li> <li>Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok</li> </ul> <p><b>4. Tahap menyajikan hasil karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas persegi</li> <li>Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya</li> </ul>	
--	---	--

	<p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru (<b>Questioning</b>)</li> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk meperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018).
2. Gunting, pita, gambar

Luwu,

2023



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 / 2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Keliling Bangun Datar  
 Pertemuan : 2  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

---

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan: Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.1. Menghitung luas dari bangun datar persegi panjang
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.1. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar persegi panjang

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung luas bangun datar persegi panjang dengan tepat.
2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar persegi panjang dengan tepat.

### D. MATERI

Luas Bangun Datar Persegi panjang

### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*


Model : Problem Based Learning

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>• Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar persegi panjang</li> <li>• Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan luas bangun datar persegi panjang (<b>Konstruktivis</b>)</li> </ul>	85 menit



	<p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (<b>Masyarakat belajar</b>)</li> <li>• Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari luas bangun datar persegi Panjang</li> </ul>  <p><b>3. Tahap membimbing penyelidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung luas persegi panjang berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan</li> <li>• Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan luas permukaan persegi panjang (<b>Inquiry</b>)</li> <li>• Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok</li> </ul> <p><b>4. Tahap menyajikan hasil karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas persegi panjang</li> <li>• Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya</li> </ul>	
--	---	--

	<p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru (<b>Questioning</b>)</li> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018).
2. Kertas, gunting, penggaris, Lidi, Selotip

Luwu,

2023



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 /2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Keliling Bangun Datar  
 Pertemuan : 3  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.1. Menentukan keliling segitiga
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.1. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling bangun datar segitiga

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung keliling bangun datar persegi dengan tepat.

2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar persegi dengan tepat.

#### D. MATERI

Keliling Bangun Datar segitiga

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Model : Problem Based Learning

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>• Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar persegi</li> <li>• Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan keliling bangun datar persegi (<i>Konstruktivis</i>)</li> </ul> <p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (<i>Masyarakat belajar</i>)</li> </ul>	85 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari keliling bangun datar persegi</li> </ul> <p><b>3. Tahap membimbing penyelidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung keliling persegi berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan keliling permukaan persegi (<b>Inquiry</b>)</li> <li>• Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok</li> </ul> <p><b>4. Tahap menyajikan hasil karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas persegi</li> <li>• Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya</li> </ul> <p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> </ul>	
--	---	--

<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru (<b>Questioning</b>)</li> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk meperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
--------------------------------	--	---------------------

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.



## H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, (2018).
2. Kertas Karton, Gunting, Tali, penggaris

Luwu,

2023



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 /2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Luas Bangun Datar  
 Pertemuan : 4  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.2 Menentukan luas persegi
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar persegi

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung luas bangun datar persegi dengan tepat.

2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar persegi dengan tepat.

#### D. MATERI

Luas Bangun Datar persegi

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Model : Problem Based Learning

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar persegi</li> <li>Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan luas bangun datar persegi <b>(Konstruktivis)</b></li> </ul> <p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi dalam beberapa kelompok <b>(Masyarakat belajar)</b></li> </ul>	85 menit

- Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari luas bangun datar persegi

### 3. Tahap membimbing penyelidikan

- Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung keliling persegi berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan

Kelas  
IV

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)  
Luas Bangun Datar  
Persegi 4

Kelompok :  
Anggota : 1.  
2.  
3.  
4.

Persegi

Saat ini kamu sedang berdiri di atas lantai keramik. Coba perhatikan dengan baik bentuk keramik lantai ini. Bentuk keramik ini adalah persegi. Semua sisi keramik mempunyai ukuran yang sama. Dapatkah kamu menghitung keramik di kelas ini?

**Kegiatan 1 Menemukan Rumus Luas Persegi**

↳ Petunjuk kerja:

1. Persegi kecil dengan ukuran 1 cm x 1 cm kita sebut dengan persegi satuan
2. Jumlah persegi satuan yang membentuk persegi besar disebut Luas
3. Hitunglah sisi dan luas persegi pada tabel dibawah ini dengan menghitung jumlah persegi satuan yang ada!

No.	Gambar Bangun	Sisi	Sisi	Luas
1.		1	1	1 satuan

- Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan luas permukaan persegi (**Inquiry**)
  - Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok
- ### 4. Tahap menyajikan hasil karya
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas persegi
  - Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya

	<p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru (<b>Questioning</b>)</li> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Luwu,

2023



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 /2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Luas Bangun Datar  
 Pertemuan : 5  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

Muatan: Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.2. Menentukan luas persegi panjang
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar persegi panjang

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung keliling bangun datar persegi panjang dengan tepat.



2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan keliling bangun datar persegi panjang dengan tepat.

#### D. MATERI

Keliling Bangun Datar segitiga

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*

Model : Problem Based Learning

Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>• Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>• Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar persegi panjang</li> <li>• Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan luas bangun datar persegi panjang (<b>Konstruktivis</b>)</li> </ul> <p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibagi dalam beberapa kelompok (<b>Masyarakat belajar</b>)</li> </ul>	85 menit

- Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari luas bangun datar persegi panjang

### 3. Tahap membimbing penyelidikan

- Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung luas persegi panjang berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan
- Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan luas permukaan persegi panjang (**Inquiry**)

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
Luas Bangun Datar  
Penerbit: U

Kelas: II  
Materi: Matematika

**Persegi Panjang**

Carilah data yang terdapat pada gambar di bawah ini dengan cara berdiskusi dalam kelompokmu. Perhatikan baik-baik dan jawablah pertanyaan-pertanyaan yang ada!

**Kegiatan 1 Menemukan Rumus Luas Persegi Panjang**

Perhatikan gambar!

1. Persegi kecil dengan ukuran 1 cm x 1 cm kita sebut dengan persegi satuan.
2. Jumlah persegi satuan yang membentuk persegi besar disebut Luas.
3. Hitunglah panjang, lebar, dan luas Persegi panjang pada tabel di bawah ini dengan menggunakan persegi satuan satuan yang ada!
4. Perhatikan tabel dan baik yang telah kamu hitung! Dapatkah kamu menjelaskan bagaimana cara mencari luas persegi panjang dengan panjang dan lebar yang diketahui?

No.	Gambar Bangun	Panjang	Lebar	Luas
1.		1	1	1
2.		2	2	4
3.		3	2	6

- Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok
- ### 4. Tahap menyajikan hasil karya
- Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas persegi panjang
  - Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya

	<p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru (<b>Questioning</b>)</li> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk memperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> </ul>	
<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

Luwu, 2023



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) MATEMATIKA

Satuan Pendidikan : SDN 112 MAMARA  
 Kelas / Semester : 4 /2  
 Pelajaran : Bangun Datar  
 Sub Pelajaran : Menghitung Luas Bangun Datar  
 Pertemuan : 6  
 Alokasi waktu : 3x35 menit

### A. KOMPETENSI INTI

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca] dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah, dan tempat bermain.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

**Muatan: Matematika**

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2. Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga serta hubungan pangkat dua dengan akar pangkat dua	3.2.2. Menentukan luas segitiga
4.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga termasuk melibatkan pangkat dua dengan akar pangkat dua	4.2.2. Menyelesaikan masalah berkaitan dengan luas bangun datar segitiga

### C. TUJUAN

1. Melalui diskusi kelompok, siswa dapat mengetahui cara menghitung luas bangun datar segitiga dengan tepat.

2. Melalui berbagai latihan siswa mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas bangun datar segitiga dengan tepat.

#### D. MATERI

Keliling Bangun Datar segitiga

#### E. PENDEKATAN & METODE

Pendekatan : *Contextual Teaching and Learning*  
 Model : Problem Based Learning  
 Metode : Tanya Jawab, Diskusi, Dril

#### F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Kelas dimulai dengan dibuka dengan salam, menanyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh salah seorang siswa.</li> <li>Guru mengulas materi yang telah dipelajari sebelumnya</li> <li>Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ul>	10 menit
<b>Kegiatan Inti</b>	<p><b>1. Tahap mengidentifikasi masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Guru memunculkan fenomena yang dapat mengarahkan siswa untuk memahami masalah tentang cara menghitung luas bangun datar segitiga</li> <li>Siswa mengamati fenomena atau permasalahan yang diberikan terkait cara untuk menentukan luas bangun datar segitiga <b>(Konstruktivis)</b></li> </ul> <p><b>2. Tahap mengorganisir peserta didik</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Siswa dibagi dalam beberapa kelompok <b>(Masyarakat belajar)</b></li> </ul>	85 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru membagikan LKPD terintegrasi budaya lokal kepada setiap kelompok yang memuat proses menemukan konsep cara mencari luas bangun datar segitiga</li> </ul> <p><b>3. Tahap membimbing penyelidikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara berkelompok mendiskusikan cara untuk menghitung luas segitiga berdasarkan petunjuk dalam LKPD terintegrasi budaya lokal yang dibagikan.</li> </ul>  <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mengisi LKPD terintegrasi budaya lokal dari hasil diskusinya yang berisi petunjuk dalam menemukan luas segitiga <b>(Inquiry)</b></li> <li>• Guru melakukan bimbingan di tiap kelompok</li> </ul> <p><b>4. Tahap menyajikan hasil karya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok mempresentasikan hasil temuannya tentang cara mencari luas segitiga</li> <li>• Kelompok lain memperhatikan hasil pekerjaan temannya</li> </ul> <p><b>5. Tahap menganalisis proses pemecahan masalah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengarahkan jalannya kegiatan diskusi antar kelompok.</li> <li>• Kelompok lain mengajukan pertanyaan serta saling menanggapi hasil pemecahan masalah yang disajikan dengan arahan guru <b>(Questioning)</b></li> </ul>	
--	--	--



<p><b>Kegiatan Penutup</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru mengonfirmasi pemahaman siswa mengenai pengetahuan yang telah diperoleh dan memberi penguatan terhadap hasil pemecahan masalah dengan menggunakan contoh-contoh (<b>Modeling</b>)</li> <li>• Guru memberikan soal untuk dikerjakan siswa secara mandiri untuk meperdalam pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.</li> <li>• Guru mengumpulkan hasil pekerjaan siswa untuk dinilai (<b>Assesmen autentik</b>)</li> <li>• Siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran</li> <li>• Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan (<b>Refleksi</b>)</li> <li>• Guru memberi pesan moral dan menutup pembelajaran</li> <li>• Guru mengapresiasi hasil kerja siswa dan memberikan motivasi untuk menambah semangat belajar siswa</li> <li>• Salam dan do'a penutup di pimpin oleh salah satu siswa.</li> </ul>	<p>10 menit</p>
--------------------------------	--	-----------------

### G. PENILAIAN (ASESSMEN)


Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubrik penilaian.

### H. SUMBER DAN MEDIA

1. Buku Pedoman Guru Senang Belajar Matematika Kelas IV, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018).

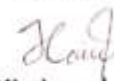
Luwu, 2023

Wali kelas



Ismawati, S.Pd

Peneliti



Khairunnisa'  
NIM. 105061102221

Mengetahui,  
Kepala Sekolah





**LAMPIRAN III**  
**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

Kelas  
IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**Keliling Bangun Datar**  
Pertemuan 1

Nama Kelompok:

- Anggota : 1.  
2.  
3.



Persegi

Coba perhatikan ruang kelasmu saat ini. Ruang kelas ini berbentuk persegi. Panjang setiap sisi ruang kelas ini sama. Dapatkah kamu menghitung keliling tembok ruang kelas ini?



**Kegiatan 1 Menemukan Rumus Keliling Persegi**

Keliling persegi merupakan jumlah dari semua sisi sebuah persegi. Sisi-sisi pada suatu persegi memiliki ukuran yang sama. Lalu, bagaimana cara mengukur keliling persegi? Ayo temukan caranya dengan melakukan kegiatan berikut

**Petunjuk kerja:**

1. Perhatikan gambar tersebut! Gambar tersebut berbentuk persegi dengan panjang sisi yang sama.
2. Tempelkanlah pita di setiap sisi gambar hingga pita mengelilingi gambar tersebut!
3. Dari kegiatan tersebut, dapatkan kamu menyimpulkan rumus keliling persegi?



Keliling persegi =

**Kegiatan 2 Menghitung Keliling Persegi**

1. Rumah *Adat Langkanae* merupakan rumah adat Luwu yang terletak di dalam kompleks Istana Datu Luwu di Kota Palopo. Rumah adat *Langkanae* berada di atas lahan berbentuk persegi dengan ukuran sisinya 6 m. Berapakah keliling lahan rumah adat tersebut?

**Jawab:**



2. Masjid Jami' Palopo merupakan salah satu masjid peninggalan Kerajaan Luwu yang terletak di Pusat Kota Palopo. Masjid Jami Palopo berada di atas lahan berbentuk persegi yang dikelilingi oleh pagar. Jika keliling pagar masjid tersebut adalah 36 m, berapakah ukuran sisi pagar masjid tersebut?

**Jawab:**





**Kegiatan 2 Menghitung Keliling Persegi Panjang**

1. Rumah adat Langkanae merupakan Rumah adat Kabupaten Luwu. Rumah adat Langkanae berbentuk rumah panggung. Kusen jendela pada bangunan Rumah adat Luwu berbentuk persegi panjang dengan panjang 2 m. Jika diketahui lebar daun jendela tersebut adalah 1 m, berapakah keliling kusen jendela tersebut?

Jawab:



2. Halaman kompleks Istana Datu Luwu berbentuk persegi panjang dengan ukuran panjang 12 m dan lebar 8 m. Sekeliling halaman kompleks tersebut dipasang pagar. Berapakah keliling pagar kompleks Istana Datu Luwu tersebut?

Jawab:





Kelas  
IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**Keliling Bangun Datar**  
Pertemuan 3

Kelompok :

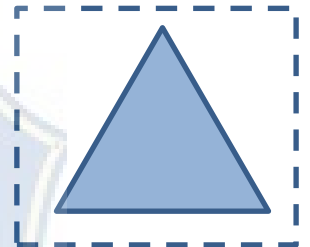
Anggota : 1.  
2.  
3.  
4.



Segitiga

**Kegiatan 1 Mencari Rumus Keliling Segitiga**

- Alat dan Bahan :
- |                   |              |
|-------------------|--------------|
| 1. Kertas Karton  | 3. Tali      |
| 2. Gunting/Cutter | 4. Penggaris |
- Petunjuk kerja:
1. Buatlah gambar segitiga pada kertas!
  2. Letakkan kertas berbentuk segitiga tersebut di atas meja
  3. Letakkan tali mengelilingi kertas berbentuk segitiga tersebut !
  4. Ukurlah panjang tali yang mengelilingi sisi segitiga tersebut menggunakan penggaris, sehingga diperoleh panjang tali adalah ... cm.
  5. Kemudian ukurlah panjang setiap sisi segitiga menggunakan penggaris sehingga diperoleh panjang sisi pertama = .....cm, sisi kedua= ..... cm, dan sisi ketiga = .....cm.
  6. Selanjutnya jumlahkan panjang ketiga sisi tersebut. Jumlah panjang ketiga sisi segitiga tersebut adalah.....cm.



a. Apakah panjang tali yang mengelilingi sisi segitiga sama dengan jumlah panjang ketiga sisi segitiga

b. Apa yang dapat kalian simpulkan dari kegiatan tersebut?

**Keliling segitiga =**

## Kegiatan 2 Menghitung Keliling Segitiga

1. Rumah adat Langkanae merupakan rumah adat Luwu yang bentuknya hampir sama dengan rumah adat pada umumnya. Rumah adat Langkanae berbentuk rumah panggung yang terbuat dari bahan utama kayu. Bubungan atap rumah adat Luwu berbentuk segitiga sama sisi yang dikelilingi lesplan yang memiliki ukiran khas dengan ukuran sisi 2 m. Berapakah keliling lesplan bubungan atap rumah adat Luwu tersebut?



**Jawab:**

2. Taman pada Kompleks Istana Kedatuan Luwu yang berbentuk segitiga akan dibuat pondasi tembok keliling. Jika taman tersebut berbentuk segitiga sama sisi dengan ukuran sisi 3 m, berapakah keliling pondasi tembok taman tersebut?

**Jawab:**

Kelas  
IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**Luas Bangun Datar**  
Pertemuan 4

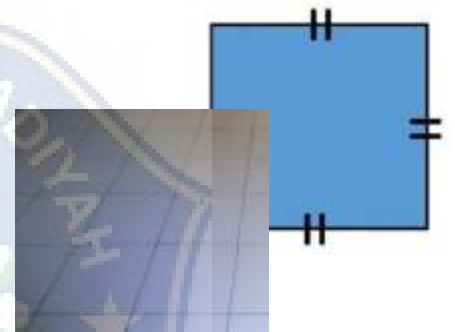
Kelompok :

- Anggota : 1.  
2.  
3.  
4.



Persegi

Saat ini kamu sedang berdiri di atas lantai keramik.  
Coba perhatikan dengan baik bentuk keramik lantai ini.  
Bentuk keramik ini adalah persegi. Semua sisi keramik mempunyai ukuran yang sama. Dapatkah kamu menghitung keramik di kelas ini?

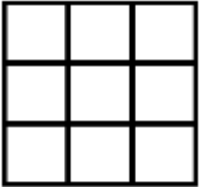



**Kegiatan 1 Menemukan Rumus Luas Persegi**

❖ Petunjuk kerja:

1. Persegi kecil dengan ukuran 1 cm x 1 cm kita sebut dengan persegi **satuan**
2. Jumlah persegi satuan yang membentuk persegi besar disebut **Luas**
3. Hitunglah sisi dan luas persegi pada tabel dibawah ini dengan menghitung jumlah persegi satuan yang ada!

No.	Gambar Bangun	Sisi	Sisi	Luas
1.		1	1	1 satuan
2.		...	...	...

3.		...	...	...
4.		...	...	...

Setelah kamu melakukan percobaan di atas dapatkah kamu menyimpulkan rumus luas persegi?

Rumus Luas Persegi adalah...

$$L =$$

**Kegiatan 2 Menghitung Luas Persegi**

1. Rumah Adat Luwu atau yang biasa disebut rumah adat *Langkanae* merupakan salah satu peninggalan sejarah kerajaan Luwu yang terletak di pusat Kota Palopo. Salah satu lantai ruangan pada bangunan rumah adat *Langkanae* berbentuk persegi dengan ukuran sisinya 3 m. Berapakah luas lantai ruangan rumah adat tersebut?



Jawab:

2. Masjid Jami' Palopo merupakan salah satu peninggalan sejarah dan menjadi bukti kejayaan Islam di Kabupaten Luwu. Masjid Jami' Palopo tersebut akan direnovasi di beberapa ruangan, salah satunya adalah ruang wudhu. Lantai ruang wudhu tersebut berbentuk persegi dengan sisi 2 m. Jika lantai tersebut akan diganti ubinnya menggunakan ubin berukuran 20 x 20 cm, berapa jumlah ubin yang dibutuhkan?



Jawab:

Kelas  
IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**

**Luas Bangun Datar**

Pertemuan 5

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

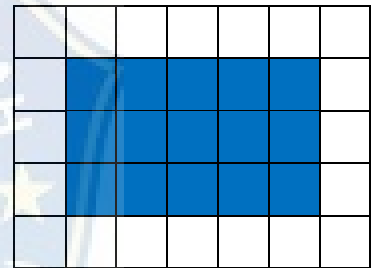
3.

4.



**Persegi Panjang**


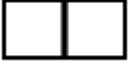
Coba perhatikan kertas berpetak yang sedang kamu pegang. Kertas tersebut berbentuk persegi panjang. Dapatkah kamu menghitung seluruh petak yang berwarna biru?


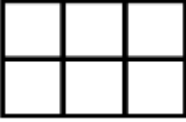




**Kegiatan 1 Menemukan Rumus Luas Persegi Panjang**

Petunjuk kerja:

1. Persegi kecil dengan ukuran 1 cm x 1 cm kita sebut dengan persegi **satuan**
2. Jumlah persegi satuan yang membentuk persegi besar disebut **Luas**
3. Hitunglah panjang, lebar, dan luas Persegi panjang pada tabel dibawah ini dengan menghitung jumlah persegi satuan yang ada!
4. Perhatikan kolom dan baris yang diberi warna! Dapatkah kita menghitung luas persegi panjang dengan panjang dan lebar kolom tersebut?

No.	Gambar Bangun	Panjang	Lebar	Luas
1.		1	1	1
2.		2	1	2

3.		...	...	...
4.		...	...	...
5.		...	...	...
6.		...	...	...

Setelah kamu melakukan percobaan di atas dapatkah kamu menyimpulkan rumus luas persegi panjang? Tuliskan rumus luas persegi panjang pada kolom dibawah ini!

L =



## Kegiatan 2 Menghitung Luas Persegi Panjang

1. Atap daun rumbia merupakan salah satu kerajinan khas Kabupaten Luwu. Atap daun rumbia terbuat dari daun rumbia (daun sagu) yang dijahit menggunakan serat dari batang pohon sagu. Atap daun rumbia ini berbentuk persegi panjang. Bu Tini yang merupakan seorang pengrajin atap daun rumbia membuat atap daun rumbia dengan ukuran panjang 120 cm, dan lebar atap adalah 60 cm. Berapakah luas atap tersebut?

Jawab:



2. Rumah adat Langkanae merupakan Rumah adat Kabupaten Luwu. Rumah adat Langkanae berbentuk rumah panggung yang terbuat dari bahan utama kayu. Daun jendela pada bangunan Rumah adat Luwu berbentuk persegi panjang dengan lebar 50 cm dan panjang 80 cm. berapakah luas daun jendela tersebut?

Jawab:



Kelas  
IV

**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)**  
**Luas Bangun Datar**  
Pertemuan 6

Kelompok :

Anggota : 1.

2.

3.

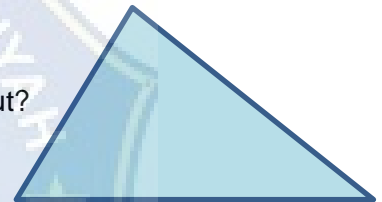
4.



Segitiga

Edo menggunting kertas yang berbentuk segitiga.

Dapatkah kalian membantu Edo menentukan luas kertas tersebut?



**Kegiatan 1 Menemukan Rumus luas segitiga**

Alat dan Bahan :

1. Kertas Origami      2. Gunting/Cutter      3. Lem Kertas      4. Alat Tulis

1. Perhatikan gambar persegi panjang berikut!
2. Guntinglah persegi panjang tersebut hingga membentuk 2 segitiga.



3. Tempelkanlah segitga tersebut dan tentukan alas dan tingginya pada kolom berikut!

4. Buatlah kesimpulan dan temukanlah rumus segitiga dari hasil kegiatan yang telah kamu lakukan!

**Luas segitiga =**



## Kegiatan 2 Menghitung Luas Segitiga

1. Rumah adat Langkanae merupakan rumah adat Luwu yang bentuknya hampir sama dengan rumah adat pada umumnya. Rumah adat Langkanae berbentuk rumah panggung yang terbuat dari bahan utama kayu. Bubungan atap rumah adat Luwu berbentuk segitiga dengan ukuran alas 3 m. Jika tinggi bubungan atap 4 m, berapa luas bubungan atap rumah adat Luwu tersebut?  
Jawab:



2. Kompleks Istana Kedatuan Luwu terletak di Pusat Kota Palopo yang didalamnya terdapat beberapa bangunan yaitu Istana Langkanae, Museum Batara Guru, dan Monumen Perjuangan Rakyat Luwu. Kompleks Istana memiliki halaman yang luas dan ditumbuhi berbagai jenis tanaman. Agar halaman kompleks Istana tetap terjaga keindahannya, maka akan dibuat taman berbentuk segitiga dengan alas 2 m. Jika luas taman yang ingin dibuat adalah  $4\text{m}^2$  berapa tinggi taman yang akan dibuat?  
Jawab:



**LAMPIRAN IV**  
**VALIDASI INSTRUMEN**

### LEMBAR VALIDASI ANKET MOTIVASI BELAJAR

**Nama Validator** : Dr. Sukmawati, M.Pd.

**Instansi** : Universitas Muhammadiyah Makassar

**Petunjuk Pengisian :**

1. Berilah tanda centang (✓) pada kolom yang telah disediakan untuk menilai kesesuaian butir angket.
2. Untuk revisi-revisi, Bapak/Ibu dapat langsung menuliskannya pada naskah atau menuliskannya pada bagian kritik dan saran pada kolom yang telah disediakan.
3. Berilah tanda centang (✓) pada salah satu pilihan yang terdapat pada kesimpulan untuk meninjau apakah angket motivasi belajar ini layak digunakan untuk penelitian atau tidak.

**Keterangan:**

- 4 : Sangat Baik  
 3 : Baik  
 2 : Kurang Baik  
 1 : Tidak Baik

Aspek	Indikator	Skala Penilaian				Komentar
		4	3	2	1	
Kejelasan	Kejelasan judul lembar angket	✓				
	Kejelasan butir pertanyaan	✓				
	Kejelasan petunjuk pengisian angket	✓				
Ketepatan Isi	Ketepatan pertanyaan dengan jawaban yang diharapkan	✓				
Relevansi	Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian	✓				
	Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai	✓				

Kevalidan Isi	Pernyataan mengungkapkan informasi yang benar		✓			
Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap	✓				
Ketepatan Bahasa	Bahasa yang digunakan mudah dipahami siswa	✓				
	Penulisan sesuai dengan PUEBI	✓				

**Kritik dan Saran Validator:**

.....

.....

.....

.....

.....

**Kesimpulan:**

Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian.	✓
Layak untuk selanjutnya digunakan dalam penelitian dengan revisi sesuai dengan kritik dan saran.	
Tidak layak untuk digunakan dalam penelitian.	

Makassar,

2023

Validator

  
Dr. Sukmawati, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**  
**TES HASIL BELAJAR KOGNITIF**

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator SB = Sangat Baik, B = Baik, TB = Tidak Baik dan STB = Sangat Tidak Baik, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar kognitif
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes kemampuan berpikir kritis.

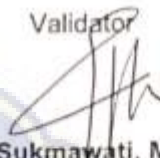
No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	TB	STB	
A	Petunjuk Soal	Kejelasan Petunjuk pengerjaan soal		✓			
B	Alokasi Waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan banyak soal dan tingkat kesulitan soal					belum ada waktu yg di cantumkan
C	Soal	1. Kesesuaian dengan indikator materi.	✓				
		2. Kebenaran materi maupun konteks soal	✓				
D	Bahasa	1. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia	✓				
		2. Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	✓				
		3. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa	✓				



**Kesimpulan:**  
..... Contoh walis yg akan digunakan, ul  
..... menjelaskan yg ada pd tulisan ini  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....  
.....

Makassar, Februari 2023

Validator



Dr. Sukmawati, M.Pd



**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN**  
**TES HASIL BELAJAR KOGNITIF**

Petunjuk

1. Mohon berilah tanda centang(✓) pada indikator SB = Sangat Baik, B = Baik, TB = Tidak Baik dan STB = Sangat Tidak Baik, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait tes hasil belajar kognitif
2. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan tes kemampuan berpikir kritis.

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	TB	STB	
A	Petunjuk Soal	Kejelasan Petunjuk pengerjaan soal		✓			
B	Alokasi Waktu	Kesesuaian alokasi waktu dengan banyak soal dan tingkat kesulitan soal		✓			
C	Soal	1. Kesesuaian dengan indikator materi.	✓				
		2. Kebenaran materi maupun konteks soal		✓			
D	Bahasa	2. Bahasa yang digunakan sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia		✓			
		3. Bahasa yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda		✓			
		4. Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat perkembangan siswa		✓			

**Kesimpulan:**

.....

.....

.....

.....

.....

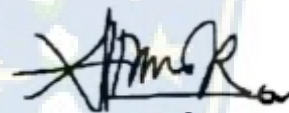
.....

.....

.....

Luwu , Februari 2023

Validator



Ilmal, S.Pd



**LEMBAR VALIDASI RPP**  
**PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING**  
**AND LEARNING (CTL)**

**Petunjuk :**

- a. Mohon berilah tanda (✓) pada indikator SB=sangat baik, B=baik, K=kurang dan SK=sangat kurang, berdasarkan penilaian Bapak/Ibu terkait lembar observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran.
- b. Mohon berilah saran terkait hal yang menjadi kekurangan RPP Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL)

No	Aspek yang dinilai	Kriteria	Penilaian				Saran
			SB	B	K	SK	
1.	SK DAN KD	Kesesuaian SK dan KD	✓				
2.	Perumusan indikator dan tujuan pembelajara	Indikator sesuai dengan KD	✓				
		Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator	✓				
		Indikator dikembangkan sesuai KD, materi ajar dan karakteristik siswa SD					
		Rumusan indikator menggunakan kata kerja operasional	✓				
3	Isi yang disajikan	Komponen RPP, memuat identitas, KI, KD, Indikator, tujuan pembelajaran materi ajar, model dan metode pembelajaran, deskripsi kegiatan belajar, media dan penilaian	✓				
		Kegiatan pembelajaran mencakup 7 komponen pendekatan CTL	✓				
4	Materi ajar	Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan KD	✓				
		Kesesuaian karakteristik materi ajar dengan indikator	✓				
		Kesesuai karakteristik materi ajar dengan tujuan pembelajaran	✓				

5	Model, Pendekatan dan metode	Kesesuaian dengan KD yang ingin dicapai	✓				
		Kesesuaian dengan karakteristik materi		✓			
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa		✓			
6	Media Pembelajaran	Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran		✓			
		Kesesuaian dengan materi ajar	✓				
		Kesesuaian dengan karakteristik siswa		✓			
7	Bahasa	Penggunaan bahasa sesuai dngan pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia	✓				
		Bahasa yang digunakan komunikatif	✓				
8	Alokasi Waktu	Alokasi waktu yang digunakan sesuai dengan jenis kegiatan dan ketuntasan belajar		✓			ditambahkan berdasar materi Kur & Alokasi Waktu
9	Penilaian	Penilaian mencakup semua materi yang pelajari	✓				

Makassar,

2023

Validator


  
Dr. Sukmawati, M. Pd




**LAMPIRAN V  
HASIL OLAH DATA**

### HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN (PRE TES)

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	SKOR MAX	NILAI
1	AL RHIZQI ZULKIPLI	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	51	80	64
2	AULYA NOVI CHRISTIANI	3	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	46	80	57
3	DIVA MITASARI	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	44	80	55
4	HAYYU ANIELA MANSHAH	2	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	1	1	3	44	80	55
5	LESTARI	2	3	2	3	3	1	2	2	2	3	3	4	2	3	3	2	2	3	2	3	50	80	63
6	MARWA	2	2	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	3	43	80	54
7	MUH. ARKA RAMADAN	3	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	56	80	70
8	MUH. SAFAAT FARHAN	4	3	4	3	4	3	1	3	2	4	3	4	4	3	1	3	4	1	2	3	59	80	74
9	MUHAMMAD ALAMSYACH	1	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	47	80	59
10	MUHAMMAD ARFAH	2	2	3	2	3	2	2	2	2	1	3	3	2	2	1	3	2	2	3	3	45	80	56
11	MUHAMMAD SYAHREZA	4	3	2	2	4	3	2	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	2	3	4	57	80	71
12	PRISKA ANGGUNI R.Y.L	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	53	80	66
13	RADIL AQHSAL	4	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	2	4	2	3	2	56	80	70



### HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS EKSPERIMEN (POST TES)

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	SKOR MAX	NILAI
1	AL RHIZQI ZULKIPLI	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	63	80	79
2	AULYA NOVI CHRISTIANI	4	3	4	3	1	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	68	80	85
3	DIVA MITASARI	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	66	80	83
4	HAYYU ANIELA MANSYAH	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	70	80	88
5	LESTARI	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	67	80	84
6	MARWA	4	3	2	1	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	62	80	78
7	MUH. ARKA RAMADAN	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	68	80	85
8	MUH. SAFAAT FARHAN	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	69	80	86
9	MUHAMMAD ALAMSYACH	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	65	80	81
10	MUHAMMAD ARFAH	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	65	80	81
11	MUHAMMAD SYAHREZA	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	72	80	90
12	PRISKA ANGGUNI R.Y.L	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	66	80	83
13	RADIL AQHSAL	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	66	80	83

**HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS KONTROL (PRE TES)**

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	SKOR MAX	NILAI
1	ALFIANI	3	1	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	47	80	59
2	ANDI NADIA	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	55	80	69
3	EDELWEIS MANTIRRI	4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	54	80	67
4	JASTIN PATANDUNG	4	3	3	2	1	3	2	4	3	3	1	4	2	3	3	2	3	4	1	1	52	80	65
5	KHUSNUL AYRHA	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	53	80	66
6	MAHARDIN ANSYARULLAH	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	4	2	2	47	80	59
7	MUHAMMAD MINSAFAAT	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	49	80	61
8	MUH. AL KHAIRAN	3	3	1	2	3	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	3	2	3	1	46	80	58
9	NUR ABIDAH ILMIN	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	54	80	68
10	NUR AZIZAH SUPARDI	4	3	4	2	1	4	2	3	3	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	52	80	65
11	RAFIKA	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	53	80	69
12	SADIPA ASHARI	3	1	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	1	43	80	54
13	ZAKIYA NURMALA	4	3	2	3	1	2	4	1	1	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	50	80	63

### HASIL ANGKET MOTIVASI KELAS KONTROL (POST TES)

No	Nama siswa	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR	SKOR MAX	NILAI
1	ALFIANI	3	2	4	3	4	2	3	3	4	4	3	3	4	2	1	3	4	2	3	3	60	80	75
2	ANDI NADIA	3	4	3	4	2	3	2	1	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	62	80	78
3	EDELWEIS MANTIRRI	4	4	4	1	4	3	3	2	1	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	66	80	83
4	JASTIN PATANDUNG	4	3	3	2	4	3	1	1	3	3	1	4	4	3	3	1	4	3	3	4	57	80	71
5	KHUSNUL AYRHA	3	3	3	3	4	2	1	2	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	4	3	63	80	79
6	MAHARDIN ANSYARULLAH	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	1	3	4	4	3	4	4	63	80	79
7	MUHAMMAD MINSafaAT	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	4	4	64	80	80
8	MUH. AL KHAIRAN	4	4	4	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	65	80	81
9	NUR ABIDAH ILMIN	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	4	3	4	2	3	4	69	80	86
10	NUR AZIZAH SUPARDI	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	3	3	4	66	80	83
11	RAFIKA	3	3	4	3	4	1	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	62	80	78
12	SADIPA ASHARI	4	4	4	1	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	59	80	74
13	ZAKIYA NURMALA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	60	80	75

## NILAI PRE TEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL DAN INDIKATOR																								SKOR	SKOR MAX	NILAI
		Soal 1								Soal 2				Soal 3				Soal 4										
		a				b				c																		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ALFIANI	2	1	1	0	3	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	3	0	0	1	0	0	23	60	38
2	ANDI NADIA	2	1	1	0	2	1	1	0	2	3	3	0	2	2	2	0	2	3	2	0	2	1	1	0	33	60	55
3	EDELWEIS MANTIRRI	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	38	60	63
4	JASTIN PATANDUNG	2	1	1	0	2	1	1	0	2	3	3	0	2	1	1	0	2	2	1	0	0	1	1	0	27	60	45
5	KHUSNUL AYRHA	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	3	3	2	0	2	2	2	0	38	60	63
6	MAHARDIN ANSYARULLAH	2	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	0	2	1	1	0	0	2	2	0	24	60	40
7	MUHAMMAD MINSafaAT	2	1	1	0	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	2	0	3	2	2	0	0	1	1	0	28	60	47
8	MUH. AL KHAIRAN	3	1	1	0	3	1	1	0	3	1	1	0	2	1	1	0	0	2	2	0	0	1	1	0	24	60	40
9	NUR ABIDAH ILMIN	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	3	3	3	0	0	0	0	0	33	60	55
10	NUR AZIZAH SUPARDI	3	1	1	0	3	3	1	0	3	3	3	0	2	3	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	41	60	68
11	RAFIKA	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	1	1	0	3	3	3	0	0	1	1	0	35	60	58
12	SADIPA ASHARI	2	1	1	0	2	1	1	0	3	1	1	0	2	1	1	0	0	2	2	0	0	1	1	0	23	60	38
13	ZAKIYA NURMALA	2	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	2	0	3	3	3	0	3	1	1	0	44	60	73

### NILAI POST TEST HASIL BELAJAR KELAS KONTROL

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL DAN INDIKATOR																								SKOR	SKOR MAX	NILAI
		Soal 1								Soal 2				Soal 3				Soal 4										
		a				b				c																		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	ALFIANI	3	1	1	0	3	1	1	0	3	2	3	0	3	2	2	0	2	2	2	0	2	2	2	0	38	60	63
2	ANDI NADIA	3	3	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	1	0	3	2	3	0	49	60	82
3	EDELWEIS MANTIRRI	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	1	55	60	92
4	JASTIN PATANDUNG	3	3	1	0	3	1	1	0	3	2	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	3	2	2	0	44	60	73
5	KHUSNUL AYRHA	3	3	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	1	0	3	3	2	0	45	60	75
6	MAHARDIN ANSYARULLAH	2	3	3	0	2	3	3	0	2	3	3	0	2	2	3	0	2	2	3	0	2	2	2	0	44	60	73
7	MUHAMMAD MINSAFAT	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	1	0	2	3	2	0	3	3	2	0	41	60	68
8	MUH. AL KHAIRAN	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	1	0	2	3	2	0	3	3	3	0	42	60	70
9	NUR ABIDAH ILMIN	3	3	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	2	3	1	0	3	3	3	0	49	60	82
10	NUR AZIZAH SUPARDI	3	1	1	0	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	2	3	2	0	3	3	3	0	44	60	73
11	RAFIKA	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	2	3	3	0	3	3	3	0	52	60	87
12	SADIPA ASHARI	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	1	0	3	1	1	0	0	2	2	0	39	60	65
13	ZAKIYA NURMALA	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	2	3	1	0	3	3	2	0	46	60	77

## NILAI PRE TEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL DAN INDIKATOR																								SKOR	SKOR MAX	NILAI
		Soal 1								Soal 2				Soal 3				Soal 4										
		a				b				c																		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AL RHIZQI ZULKIPLI	3	1	1	0	3	2	3	0	3	3	3	0	2	1	2	0	3	2	2	0	3	1	1	0	38	60	63
2	AULYA NOVI CHRISTIANI	0	1	1	0	0	2	3	0	0	3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	23	60	38
3	DIVA MITASARI	2	1	1	0	2	1	1	0	0	3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	26	60	43
4	HAYYU ANIELA MANSHAH	2	1	1	0	0	1	1	0	2	2	3	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	1	1	0	27	60	45
5	LESTARI	0	1	1	0	0	2	3	0	0	3	3	0	2	2	2	0	2	2	0	0	2	0	0	0	23	60	38
6	MARWA	3	1	1	0	3	1	1	0	2	2	3	0	2	3	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	30	60	50
7	MUH. ARKA RAMADAN	2	1	1	0	2	1	1	0	3	2	3	0	2	3	2	0	2	2	2	0	2	1	1	0	33	60	55
8	MUH. SAFAAT FARHAN	3	1	1	0	3	2	3	0	3	3	3	0	2	2	2	0	2	2	2	0	2	1	1	0	38	60	63
9	MUHAMMAD ALAMSYACH	2	1	1	0	2	1	1	0	2	3	3	0	0	2	2	0	0	2	2	0	0	1	1	0	26	60	43
10	MUHAMMAD ARFAH	2	1	1	0	2	1	1	0	3	3	3	0	2	2	2	0	2	2	2	0	0	0	0	0	27	60	45
11	MUHAMMAD SYAHREZA	2	1	1	0	2	2	3	0	2	3	3	0	2	1	1	0	2	2	2	0	2	2	2	0	33	60	55
12	PRISKA ANGGUNI R.Y.L	3	3	1	0	3	2	3	0	3	2	3	0	3	3	3	0	3	2	2	0	3	1	1	0	44	60	73
13	RADIL AQHSAL	3	1	1	0	3	1	1	0	3	2	3	0	3	2	3	0	3	2	2	0	0	1	1	0	35	60	58

## NILAI POST TEST HASIL BELAJAR KELAS EKSPERIMEN

NO	NAMA SISWA	NOMOR SOAL DAN INDIKATOR																								SKOR	SKOR MAX	NILAI
		Soal 1												Soal 2				Soal 3				Soal 4						
		a				b				c																		
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			
1	AL RHIZQI ZULKIPLI	3	3	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	3	3	3	0	3	2	2	0	3	3	3	0	51	60	85
2	AULYA NOVI CHRISTIANI	2	2	3	0	2	2	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	2	2	2	0	3	2	2	0	45	60	75
3	DIVA MITASARI	2	2	1	0	2	3	3	0	3	3	3	0	2	2	3	0	2	3	3	0	2	2	2	0	42	60	70
4	HAYYU ANIELA MANSHAH	3	1	1	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	2	3	3	0	3	3	2	0	48	60	80
5	LESTARI	2	2	1	0	2	3	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	2	3	3	0	3	2	2	0	44	60	73
6	MARWA	3	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	49	60	82
7	MUH. ARKA RAMADAN	3	2	3	1	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	54	60	90
8	MUH. SAFAAT FARHAN	3	3	3	1	3	2	3	1	2	3	3	1	3	3	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	55	60	92
9	MUHAMMAD ALAMSYACH	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	3	2	2	0	48	60	80
10	MUHAMMAD ARFAH	3	3	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	2	2	2	0	49	60	82
11	MUHAMMAD SYAHREZA	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	1	60	60	100
12	PRISKA ANGGUNI R.Y.L	3	3	3	0	3	3	3	0	3	3	3	0	3	2	3	0	3	3	2	0	3	3	3	0	52	60	87
13	RADIL AQHSAL	2	2	3	1	2	2	3	1	2	3	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	2	2	3	1	49	60	82

**LAMPIRAN VI**  
**HASIL ANGKET MOTIVASI DAN TES HASIL BELAJAR SISWA**





## Angket Motivasi Belajar Kelas Eksperimen

### Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Nama : Muhammad Syah Reza

Kelas : IV

#### Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaanmu!

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	1. Saya hadir tepat waktu pada jam pelajaran matematika	✓			
4	2. Saya tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika	✓	★		
4	3. Saya tidak bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang tidak saya ketahui				✓
3	4. Saya akan mempertahankan dan terus belajar dengan giat meski telah mendapat nilai yang memuaskan.		✓		
4	5. Saya tidak mengerjakan tugas matematika jika sulit				✓
3	6. Saya akan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran matematika		✓		
4	7. Saya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru dengan serius	✓			
3	8. Saya belajar matematika dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan		✓		
4	9. Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika karena materi yang diberikan mudah dipahami	✓			
4	10. Saya membaca buku matematika agar dapat menambah pengetahuan saya tentang matematika	✓			
4	11. Saya merasa bosan saat pembelajaran matematika karena cara mengajar guru kurang menarik				✓

3	12	Saya malas mengerjakan tugas matematika walaupun tugas yang diberikan mudah			✓	
3	13	Saya mengerjakan tugas matematika dengan sungguh-sungguh		✓		
4	14	Saya akan terus belajar dengan giat ketika nilai matematika saya jelek	✓			
3	15	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran sehingga terkadang mengganggu konsentrasi belajar			✓	
4	16	Saya malas untuk berpartisipasi saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran matematika				✓
3	17	Pujian yang diberikan guru membuat saya semangat belajar matematika		✓		
4	18	Saya mendapatkan hadiah jika nilai ulangan matematika saya memuaskan	✓			
3	19	Saya bisa berkonsentrasi dalam belajar matematika di ruangan yang nyaman		✓		
4	20	Saya malas belajar ketika saya telah mendapat nilai yang memuaskan				✓



## Hasil Angket Motivasi Belajar Kelas Kontrol

### Angket Motivasi Belajar Matematika Siswa

Nama : *Sadipa ashari*

Kelas : *(IV)*

#### Petunjuk

1. Bacalah pernyataan dengan teliti!
2. Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada setiap pernyataan sesuai dengan keadaanmu!

#### Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4	1 Saya hadir tepat waktu pada jam pelajaran matematika	✓			
4	2 Saya tidak mudah putus asa jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika	✓			
4	3 Saya tidak bertanya kepada guru atau teman jika ada hal yang tidak saya ketahui				✓
1	4 Saya akan mempertahankan dan terus belajar dengan giat meski telah mendapat nilai yang memuaskan.				✓
3	5 Saya tidak mengerjakan tugas matematika jika sulit			✓	
3	6 Saya akan bertanya jika ada hal yang kurang dipahami dalam pembelajaran matematika		✓		
2	7 Saya mendengarkan penjelasan materi yang diberikan guru dengan serius			✓	
3	8 Saya belajar matematika dengan giat agar mendapat nilai yang memuaskan		✓		
3	9 Saya bersemangat mengikuti pelajaran matematika karena materi yang diberikan mudah dipahami		✓		
2	10 Saya membaca buku matematika agar dapat menambah pengetahuan saya tentang matematika			✓	
3	11 Saya merasa bosan saat pembelajaran matematika karena cara mengajar guru kurang menarik			✓	

3	12	Saya malas mengerjakan tugas matematika walaupun tugas yang diberikan mudah			✓
3	13	Saya mengerjakan tugas matematika dengan sungguh-sungguh		✓	
3	14	Saya akan terus belajar dengan giat ketika nilai matematika saya jelek		✓	
2	15	Saya bermain dengan teman saat pembelajaran sehingga terkadang mengganggu konsentrasi belajar		✓	
3	16	Saya malas untuk berpartisipasi saat kegiatan diskusi dalam pembelajaran matematika			✓
4	17	Pujian yang diberikan guru membuat saya semangat belajar matematika	✓		
3	18	Saya mendapatkan hadiah jika nilai ulangan matematika saya memuaskan		✓	
3	19	Saya bisa berkonsentrasi dalam belajar matematika di ruangan yang nyaman		✓	
3	20	Saya malas belajar ketika saya telah mendapat nilai yang memuaskan			✓



$$\frac{59}{80} \times 100 = 74$$

## Tes Hasil Belajar Kelas Kontrol

## LEMBAR JAWABAN

Nama : GADIFA ASHARI

Kelas : IV

$$\frac{12}{22} \times 100 = 55$$

1. a) Diketahui:  
 Kompleks istana, berbentuk persegi panjang: panjang: 20m  
 lebar: 10 m }  
 Ditanyakan:  
 Keliling pagar kompleks istana (atau kerucut)  
 Penyelesaian:  
 Keliling pagar kompleks =  $2 \times (p + l)$  }  
 $= 2 \times (20m + 10m)$  }  
 $= 400m$  }
- b) Dik:  
 Rumah adat berbentuk persegi: panjang: ~~20m~~ lebar }  
 sisi: 15 m }  
 Dit:  
 Keliling rumah adat langkandang? }  
 Rny:  
 Keliling rumah adat =  $4 \times \text{sisi}$  }  
 $= 4 \times 15^2$  }  
 $= 60m$  }
- c) Dit: Taman berbentuk segitiga: panjang sisi 7m }  
 Ditanyakan: }  
 Keliling taman }  
 Rny:  
 Keliling taman = sisi + sisi + sisi }  
 $= 7m + 7m + 7m$  }  
 $= 21m$  }
2. Diketahui: bubungan bentuk segitiga }  
 tinggi bubungan atap = 6 m }  
 Alas = 4 m }  
 Ditanyakan: }  
 Luas bubungan atap }  
 L bubungan atap:  $\frac{1}{2} \text{ alas} \times \text{tinggi}$  }



$$= \frac{1}{2} 9 \text{ m} \times 6$$

$$= 27 \text{ m}^2$$

7. Dit:  
 ruang wadah bentuk persegi, sisi = 2 m }  
 ubin bentuk persegi, sisi = 20 cm }  
 1 kotak isi 5 ubin

Dit:  
 berapa jumlah kotak ubin yang akan di beli?

Jawab:

$$20 \times 20 = 400$$

$$400 : 5 = 80$$

9.  $4 \text{ cm} \times 10 \text{ cm} = 40 \text{ cm}^2$   
 $20 \times 16 = 320 \text{ cm}^2$

$$\frac{39}{60} \times 100 = 65$$



## Tes Hasil Belajar Kelas Eksperimen

## LEMBAR JAWABAN

Nama : MUHAMMAD SYALIFEZA

Kelas : IV

$$\frac{28}{22} \times 100 = 100$$

- 1-a. Diketahui : kompleks istana datu Luwu berbentuk persegi panjang  
 panjang = 20 m lebar = 10 m  
 Ditanyakan : keliling pagar kompleks ?  
 Peny : ~~keliling~~ persegi panjang =  $2(p+l)$   
 $= 2(20+10)$   
 $= 2(30 \text{ m})$   
 $= 60 \text{ m}$   
 Jadi keliling pagar kompleks istana Luwu adalah 60 m
- b. Dik = rumah adat berbentuk persegi  
 panjang sisi = 15 m  
 Dit = keliling rumah adat langkanae ?  
 Peny : keliling persegi =  $4 \times \text{sisi}$   
 $= 4 \times 15 \text{ m}$   
 $= 60 \text{ m}$   
 Jadi keliling rumah adat langkanae adalah 60 m
- c. Dik = taman berbentuk segitiga  
 panjang sisi = 7 m  
 Dit = keliling taman = ?  
 Peny : keliling persegi =  $\text{sisi} + \text{sisi} + \text{sisi}$   
 $= 7 \text{ m} + 7 \text{ m} + 7 \text{ m}$   
 $= 21 \text{ m}$   
 Jadi keliling taman adalah 21 m
2. Diketahui : buhungan atap berbentuk segitiga  
 tinggi = 6 m  
 alas = 4 m  
 Ditanyakan = luas buhungan atap ?  
 Peny : luas segitiga =  $\frac{1}{2} \text{ alas} \times \text{tinggi}$   
 $= \frac{1}{2} \times 4 \text{ m} \times 6 \text{ m}$   
 $= 12 \text{ m}^2$   
 Jadi luas buhungan atap adalah 12 m<sup>2</sup>
3. Diketahui : ruang wudu bentuk persegi = sisi = 2 m  
 ubin bentuk persegi = sisi = 20 cm  
 1 kotak ubin = 5 buah

Ditanyakan = jumlah kotak ubin yang akan dibeli ?

Penyelesaian : Luas ruang wudu = sisi x sisi  $2\text{ m} = 200\text{ cm}$   
 $= 200 \times 200$   
 $= 40.000\text{ cm}^2$  }

Luas ubin = sisi x sisi  
 $= 20 \times 20$   
 $= 400\text{ cm}^2$  }

Ubin =  $\frac{40.000}{400} = 100^2 \Rightarrow 1 \text{ kotak} = 5 \quad \frac{100}{5} = 20^2$

Jadi jumlah ubin yang akan dibeli adalah 20 kotak !

4. Dik : Pring bentuk persegi panjang }

panjang = 20 cm

lebar = ~~16~~ 16 cm

Dange bentuk persegi panjang

panjang = 10 cm

lebar = 4 cm

Dit : Jumlah dange yang disajikan

Penye : Luas pring =  $pxl$   
 $= 20 \times 16 = 320\text{ cm}^2$  }

Luas dange =  $pxl$   
 $= 10 \times 4 = 40\text{ cm}^2$

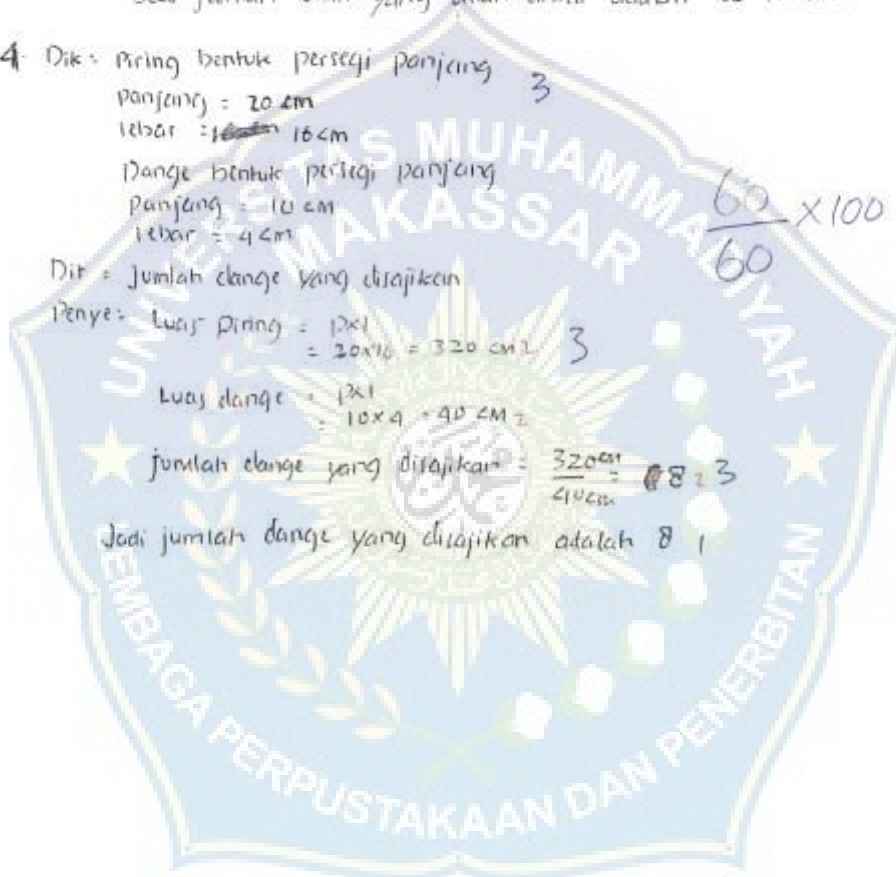
jumlah dange yang disajikan =  $\frac{320\text{ cm}^2}{40\text{ cm}^2} = 8^2$  }

Jadi jumlah dange yang disajikan adalah 8 !

$$\begin{array}{r} 200 \\ 200 \\ \hline 400 \\ 4000 \\ \hline 40000 \end{array}$$

$$\frac{100}{5} = 20$$

$$\frac{60}{60} \times 100 = 100$$





**LAMPIRAN VII  
HASIL ANALISIS DATA**



## Analisis Statistik Deskriptif

**Statistics**

Eksperimen Pretest Motivasi

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		62.62
Median		63.00
Mode		55 <sup>a</sup>
Std. Deviation		7.077
Variance		50.090
Range		20
Minimum		54
Maximum		74
Sum		814

**Statistics**

Eksperimen Posttest Motivasi

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		83.54
Median		83.00
Mode		83
Std. Deviation		3.382
Variance		11.436
Range		12
Minimum		78
Maximum		90
Sum		1086

**Statistics**

Kontrol Pretest Motivasi

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		63.31
Median		65.00
Mode		59 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.750
Variance		22.564
Range		15
Minimum		54
Maximum		69
Sum		823

**Statistics**

Kontrol Posttest Motivasi

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		78.62
Median		79.00
Mode		75 <sup>a</sup>
Std. Deviation		4.154
Variance		17.256
Range		15
Minimum		71
Maximum		86
Sum		1022

**Statistics**

## Kontrol Pretest Hasil Belajar

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		52.54
Std. Error of Mean		3.343
Median		55.00
Mode		38 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12.053
Variance		145.269
Range		35
Minimum		38
Maximum		73
Sum		683

**Statistics**

## Kontrol Posttest Hasil Belajar

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		75.38
Std. Error of Mean		2.352
Median		73.00
Mode		73
Std. Deviation		8.481
Variance		71.923
Range		29
Minimum		63
Maximum		92
Sum		980

**Statistics**

## Eksperimen Pretest Hasil Belajar

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		51.46
Std. Error of Mean		2.984
Median		50.00
Mode		38 <sup>a</sup>
Std. Deviation		10.760
Variance		115.769
Range		35
Minimum		38
Maximum		73
Sum		669

**Statistics**

## Eksperimen Posttest Hasil Belajar

N	Valid	13
	Missing	0
Mean		82.92
Std. Error of Mean		2.255
Median		82.00
Mode		82
Std. Deviation		8.129
Variance		66.077
Range		30
Minimum		70
Maximum		100
Sum		1078

## Hasil Uji Normalitas

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen Posttest Motivasi	.129	13	.200 <sup>*</sup>	.978	13	.969

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol Posttest Motivasi	.133	13	.200 <sup>*</sup>	.982	13	.986

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimen Posttest Hasil Belajar	.161	13	.200 <sup>*</sup>	.971	13	.911

a. Lilliefors Significance Correction

### Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kontrol Posttest Hasil Belajar	.149	13	.200 <sup>*</sup>	.963	13	.797

a. Lilliefors Significance Correction

## Hasil Uji Homogenitas

### Motivasi Belajar

#### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar	Based on Mean	1.591	1	24	.219
	Based on Median	1.362	1	24	.255
	Based on Median and with adjusted df	1.362	1	20.748	.256
	Based on trimmed mean	1.562	1	24	.223

### Hasil Belajar

#### Tests of Homogeneity of Variances

		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.083	1	24	.776
	Based on Median	.059	1	24	.810
	Based on Median and with adjusted df	.059	1	23.909	.810
	Based on trimmed mean	.080	1	24	.780

### Matriks Varians-Kovarian (Box – M)

#### Box's Test of Equality of Covariance Matrices<sup>a</sup>

Box's M	2.131
F	.646
df1	3
df2	103680.000
Sig.	.585

## Hasil Uji Manova

### Multivariate Tests<sup>a</sup>

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.999	9681.536 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Wilks' Lambda	.001	9681.536 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Hotelling's Trace	841.873	9681.536 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Roy's Largest Root	841.873	9681.536 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
Pendekatan_Pembelajaran	Pillai's Trace	.763	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Wilks' Lambda	.237	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Hotelling's Trace	3.220	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000
	Roy's Largest Root	3.220	37.033 <sup>b</sup>	2.000	23.000	.000

a. Design: Intercept + Pendekatan\_Pembelajaran

b. Exact statistic

### Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Motivasi Belajar	630.154 <sup>a</sup>	1	630.154	76.382	.000
	Hasil Belajar	369.385 <sup>b</sup>	1	369.385	5.353	.030
Intercept	Motivasi Belajar	160689.846	1	160689.846	19477.557	.000
	Hasil Belajar	162898.615	1	162898.615	2360.849	.000
Pendekatan_Pembelajaran	Motivasi Belajar	630.154	1	630.154	76.382	.000
	Hasil Belajar	369.385	1	369.385	5.353	.030
Error	Motivasi Belajar	198.000	24	8.250		
	Hasil Belajar	1656.000	24	69.000		
Total	Motivasi Belajar	161518.000	26			
	Hasil Belajar	164924.000	26			
Corrected Total	Motivasi Belajar	828.154	25			
	Hasil Belajar	2025.385	25			

a. R Squared = .761 (Adjusted R Squared = .751)

b. R Squared = .182 (Adjusted R Squared = .148)







Pemberian pre test motivasi belajar pada kelas eksperimen



Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal



Pembelajaran pada kelas eksperimen dengan menerapkan pendekatan CTL terintegrasi budaya lokal



Pemberian post test motivasi belajar pada kelas eksperimen



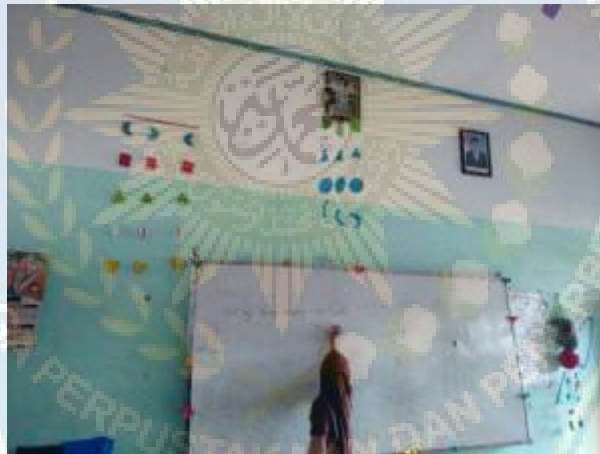
Pemberian post test hasil belajar pada kelas eksperimen



Pemberian pre test motivasi belajar pada kelas kontrol



Pemberian pre test hasil belajar pada kelas kontrol



Pembelajaran pada kelas kontrol dengan pendekatan konvensional



Pemberian post test motivasi belajar pada kelas kontrol



Pemberian post test hasil belajar pada kelas kontrol



**LAMPIRAN IX  
PERSURATAN**





UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 331/C.3-II/II/1444/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Rajab 1444 H  
15 Februari 2023 M

Kepada Yth,

**Kepala Sekolah SDN 112 Mamara Kecamatan walenrang Utara  
Kabupaten Luwu**

di –

Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Khairunnisa'  
NIM : 105061102221  
Program Studi: Magister Pendidikan Dasar  
Judul Tesis : *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di kantor/sekolah yang sedang Bapak/ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Direktur,  
an: Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia S.P., M.Si.  
NBM : 1132 7309 1063486



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
PROGRAM PASCASARJANA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 330/C.3-II/II/1444/2023  
Lamp. : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

23 Rajab 1444 H  
15 Februari 2023 M

Kepada Yth,

*Kepala Sekolah SDN 493 Bosso Kecamatan walenrang Utara  
Kabupaten Luwu*

di -

Tempat

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyusunan tesis mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar :

Nama : Khairunnisa'  
NIM : 105061102221  
Program Studi: Magister Pendidikan Dasar  
Judul Tesis : *Pengaruh Penerapan Pendekatan Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terintegrasi Budaya Lokal terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD Gugus II Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu*

Maka kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian di kantor/sekolah yang sedang Bapak/ibu pimpin.

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Direktur,  
an. Asisten Direktur 1

Dr. Syamsia, S.P., M.Si.  
NBM : 1152 7309 1063486



**PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 493 BOSSO**

*Desa Buntu Awo', Kec. Walenrang Utara, Kabupaten Luwu*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 031 /SDN 493/KP/III/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 493 Bosso:

Nama : Nurlia, S.Pd.  
NIP : 196903051992102001  
Jabatan : Kepala SDN 493 Bosso

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khairunnisa'  
NIM : 105061102221  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SDN 493 Bosso dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul:

**"PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN  
CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERINTEGRASI  
BUDAYA LOKAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR  
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN  
WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU"**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Buntu Awo', 18 Maret 2023

Kepala Sekolah  
  
Nurlia, S.Pd.  
NIP. 196903051992102001







PEMERINTAH KABUPATEN LUWU  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 112 MAMARA

*Jl. Trans Sulawesi, Desa Marabuana, Kec. Walenrang Utara, Kabupaten Luwu*

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : 085/Dikbud/SDN 112/KP/III

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SDN 112 Mamara:

Nama : Ritmawati, S.Pd. SD  
NIP : 197102181996032007  
Jabatan : Kepala SDN 112 Mamara

Menerangkan bahwa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khairunnisa'  
NIM : 105061102221  
Fakultas : Pascasarjana  
Program Studi : Pendidikan Dasar

Telah melaksanakan penelitian di SDN 112 Mamara dalam rangka penyusunan tesis yang berjudul:

**“PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) TERINTEGRASI BUDAYA LOKAL TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV SD GUGUS II KECAMATAN WALENRANG UTARA KABUPATEN LUWU“**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan seperlunya.

Mamara, 18 Maret 2023

Kepala Sekolah



## RIWAYAT HIDUP



**Khairunnisa**<sup>1</sup>, lahir di Palopo pada tanggal 28 Desember 1998. Anak ke 2 dari 3 bersaudara, putri dari pasangan Haenun, S.Ag., M.Pd.I. dan Bunaha, S.Pd.SD. Penulis menempuh pendidikan di SDN 111 Batusitanduk pada tahun 2004 dan tamat pada tahun 2010. Pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lamasi dan tamat pada tahun 2013. Kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri Bosso dan tamat pada tahun 2016. Penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) program Strata 1 (S1) dan selesai pada tahun 2020. Selanjutnya penulis melanjutkan studi ke jenjang Magister (S2) di Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi Pendidikan Dasar.



ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

core.ac.uk

Internet Source

7%

2

issuu.com

Internet Source

2%

Exclude quotes

On

Exclude matches

On

Exclude bibliography

On



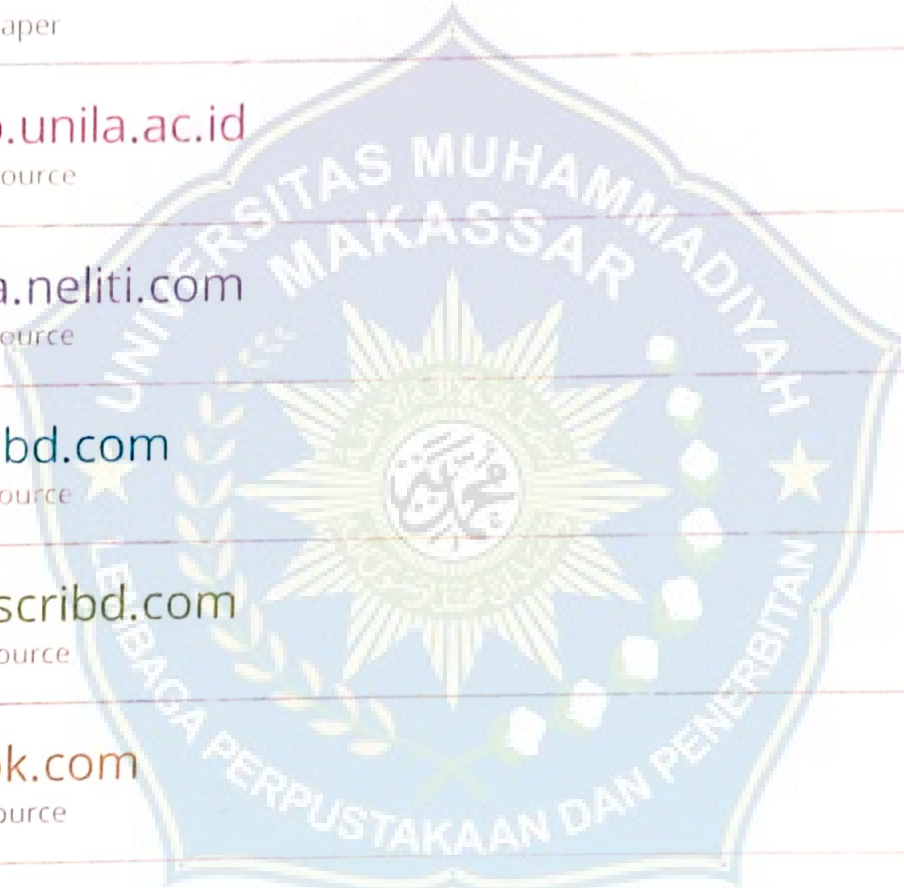
ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES



Rank	Source	Percentage
1	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
2	digilib.unila.ac.id Internet Source	2%
3	media.neliti.com Internet Source	1%
4	id.scribd.com Internet Source	1%
5	www.scribd.com Internet Source	1%
6	123dok.com Internet Source	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
8	konsultasiskripsi.com Internet Source	1%
9	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%



Exclude quotes On  
Exclude bibliography On

Exclude matches - 1%





ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY



8%

INDEX

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

id.scribd.com

Internet Source

3%

2

Submitted to Universitas Pamulang

Student Paper

2%

3

download.garuda.kemdikbud.go.id

Internet Source

2%

4

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  > 2%



ORIGINALITY REPORT

6%

SIMILARITY INDEX



7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES



1

[digilibadmin.unismuh.ac.id](http://digilibadmin.unismuh.ac.id)

Internet Source

2%

2

Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia

Student Paper

1%

3

La Hasan La Hasan, Anwar Bey, Hasnawati Hasnawati. "PENGARUH PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 5 KENDARI", Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika, 2019

Publication

1%

4

[admin.ebimta.com](http://admin.ebimta.com)

Internet Source

1%

5

[zombiedoc.com](http://zombiedoc.com)

Internet Source

1%

6

Fitrianti Fitrianti, Supardi U.S.. "MODEL PEMBELAJARAN TWO STAY TWO STRAY DAN HASIL BELAJAR KOGNITIF", Social Sciences,

1%



# Humanities and Education Journal (SHE Journal), 2021

Publication

7 [www.slideshare.net](http://www.slideshare.net) 1 %  
Internet Source

8 [docplayer.info](http://docplayer.info) 1 %  
Internet Source

Exclude quotes  On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography  On



ORIGINALITY REPORT

5%

SIMILARITY INDEX



2%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCE



1

text-id.123doku.com

Internet Source

3%

2

Fitria Intan Pramudi Wardani, Mawardi Mawardi, Suhandi Astuti. "Perbedaan Hasil Belajar Matematika Kelas 4 SD dalam Pembelajaran Menggunakan Model Discovery Learning dan Problem Based Learning", JTAM | Jurnal Teori dan Aplikasi Matematika, 2018

Publication

2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  On



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Khairunnisa'  
Nim : 105061102221  
Program Studi : Magister Pendidikan Dasar

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	8 %	10 %
2	Bab 2	9 %	25 %
3	Bab 3	8 %	15 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 11 Agustus 2023

Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

